

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TANYA-JAWAB  
DENGAN TEKNIK SNOWBALL THROWING (BOLO PERTANYAAN)  
DALAM MENSTIMULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH ISLAM KELAS VII DI MADRASAH  
TSANAWIYAH SATU ATAP AL-ISTIQOMAH MOJOSARI  
KEPOHBAKU BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S-1) Prodi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

**MOCHAMAD MUHFADIN**

NIM            2007 5501 01907

NIMKO        2007 4 055 0001 1 01800

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI  
BOJONEGORO  
2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks  
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di  
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan  
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOCHAMAD MUHTADIN

NIM 2007 5501 01907

NIMKO 2007 4 055 0001 1 01800

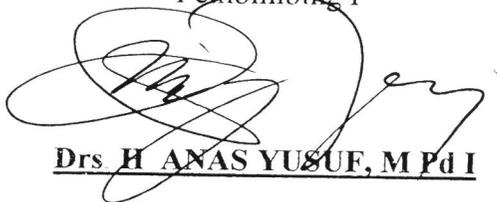
Judul IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
TANYA-JAWAB DENGAN TEKNIK SNOWBALL THROWING  
(BOLA PERTANYAAN) DALAM MENSTIMULASI KEAKTIFAN  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM  
KELAS VII DI MTS SATU ATAP AL-ISTIQOMAH MOJOSARI  
KEPOHDARU BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

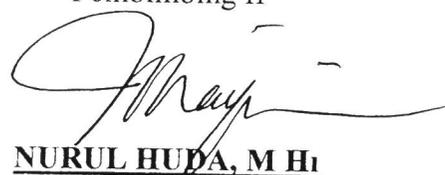
Bojonegoro, Agustus 2011

Pembimbing I



Drs. H. ANAS YUSUF, M.Pd.I

Pembimbing II



NURUL HUDA, M.Hi

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi, maka skripsi dari

Nama MUHAMMAD MUHTADIN

NIM / NIMKO 2007 5501 0190/2007 4 055 0001 1 01800

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu ( S1 ) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ( STAI ) pada

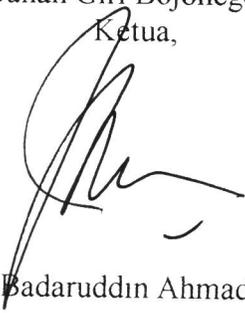
Hari / Tanggal Ahad / 21 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji

		Tanda Tangan
1 Ketua	Drs H Badarudin Ahmad MPd I	(  )
2 Sekretaris	Nurul Huda MH	(  )
3 Penguji I	H Yogi Prana Izza Lc MA	(  )
4 Penguji II	Imroatul Azizah M ag	(  )

Bojonegoro, 21 Agustus 2011  
Mengesahkan  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro  
Ketua,

  
Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

MOTTO :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

*Artinya*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

*(Qs. Al-Qur'an Surat An-Nahl 125)*

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ilmiah ini pada

*Kedua orang tuaku, Ayahi dan Ibu, termulia yang sudah bersusah payah, banting tulang dan memeras keringat tak kenal siang malam berusaha dan mengorbankan semuanya demi anaknya ini. Terlebih buat Ibu yang selalu mengiringi perjalananku dengan kasih sayang nan penuh kesabaran, serta tiada henti-hentinya mendoakan jasa besar kalian tak kan pernah ku nodai dan sia-siakan. Terima kasih atas Semuanya*

*Kepada semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah mendidik, memotivasi aku, untuk bisa memanusiaikan manusia demi kecintaan aku pada bangsa dan negara ini. Terima kasih atas semua jasa dan ilmunya*

*Adik-adikku tercinta, yang telah memberikan motivasi dan masukan. Terima kasih yang sebesar-besarnya*

*Sahabat-sahabatku, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan, terima kasih atas persahabatan kalian, tanpa kalian aku akan menjadi orang asing. Semuanya akan menjadi kenangan tersendiri yang tak akan kulupakan sepanjang hidup ini. Terima kasih sobat!*

*Semoga amal baik kalian dibalas Allah SWT, Amin*

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TANYA JAWAB  
DENGAN TEKNIK SNOW BALL THROWING (BOLA PERTANYAAN)  
DALAM MENSTIMULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM MADRASAH  
TSANAWIYAH SATU ATAP AL ISTIQOMAH MOJOSARI  
KEPOHBARU**

**ABSTRAK**

Muhtadin, Muhamad      2011 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program studi  
Pendidikan Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing              (1) Drs H Anas Yusuf, M Pd I  
                                    (2) Nurul Huda, M HI  
Kata Kunci                Keaktifan Belajar Siswa, Bola Pertanyaan

Keaktifan belajar adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan juga guru harus bisa mengaktifkan murid-muridnya baik dari segi jasmani maupun rohani pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pelaksanaan bola pertanyaan dalam keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Islam Madrasah Tsanawiyah satu Atap Al Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro (2) Apakah bola pertanyaan tersebut dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas VII dilembaga yang sama Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan bola pertanyaan dalam keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Islam pada Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro (2) Mengetahui pengaruh bola pertanyaan dalam keaktifan belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang tak terhingga, atas segala rahmat, 'aufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari dunia kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang baik di dunia maupun di akhirat

Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab dengan Tehnik *Snowball Throwing* (Bola Pertanyaan) dalam Menstimulasi Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro" Ini diajukan sebagai tugas akhir program sarjana strata satu pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, sekaligus untuk menambah khazanah keilmuan terhadap penelitian ini

Pertama-tama penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayah dan ibu, kakak-kakakku, dan seluruh keluarga besar atas perhatian, kasih sayang dan dukungannya

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak Untuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengaturkan terima kasih kepada

- 1 Bapak Drs H Badarruddin Ahmad, MPd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak M Jauharul Ma arif, MPd I selaku Ketua Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak Drs H Anas Yusuf, MPd I dan bapak Nurul Huda, MHi, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MTs Satu Atap Al-Istiqomah beserta para stafnya
- 5 Segenap Para Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan ilmunya selama dibangku perkuliahan

6 Sahabat dan semua rekan yang memberikan motivasi semangat kepada penulis

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT penguasa alam seisinya Amin

Bojonegoro, 15 Agustus 2011

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochamad Muhtadin', with a long horizontal flourish extending to the right.

**MOCHAMAD MUHTADIN**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	7
C Alasan Pemilihan judul	10
D Permasalahan Penelitian	10
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
F Metode Pembahasan	13
G Sistematika Pembahasan	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A Metode Pembelajaran Tanya-Jawab	17
1 Pengertian Metode Tanya-Jawab	17
2 Macam-macam Teknik Bertanya	20
3 Teknik-Teknik Mengajukan Pertanyaan	22
4 Jenis-Jenis Pertanyaan	25
5 Kelemahan dan Kelebihan Metode Tanya-Jawab	27
B Teknik Snowball Throwing (Bola Pertanyaan)	29
1 Pengertian Teknik Snowball Throwing	29
2 Empat Tahap Pembelajaran	34
3 Langkah-Langkah Teknik Snowball Throwing	39

4	Variasi dalam Teknik Snowball Throwing	40
C	Keaktifan Belajar	41
1	Pengertian Keaktifan Belajar	41
2	Prinsip-Prinsip Belajar Aktif	44
3	Jenis-Jenis Aktivitas atau Keaktifan Belajar	54
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	56
D	Mata Pelajaran Sejarah Islam	62
1	Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Islam	62
2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Islam	64
3	Manfaat Belajar Sejarah	64
E	Implementasi Metode Tanya-Jawab dengan Teknik <i>Snowball     Throwing</i> (bola pertanyaan) dalam Menstimulasi Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam	66

### **BAB III METODE PENELITIAN** 70

A	Jenis Penelitian	70
B	Jenis Data dan Sumber Data	71
C	Tehnik Pengumpulan Data	72
D	Tehnik Analisis Data	74

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A	Gambaran Umum Obyek Penelitian	76
1	Sejarah Singkat MTs Satu Atap Al- Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro	76
2	Visi Misi dan Tujuan	77

3	Keadaan Guru dan Karyawan	77
4	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	78
5	Keadaan Siswa	79
B	Penyajian Data	82
1	Implementasi Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Snowball Throwing (bola pertanyaan) Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas VII di MTs Satu Atap Al- Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro	82
2	Keaktifan Siswa Melalui Teknik Snowball Throwing	105
3	Kendala-Kendala Dalam Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Snowball Throwing (bola pertanyaan)	113

## **BAB V PEMBAHASAN**

1	Implementasi Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Snowball Throwing (bola pertanyaan) Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas VII di MTs Satu Atap Al- Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro	115
2	Keaktifan Siswa Melalui Teknik Snowball Throwing	118
3	Kendala-Kendala Dalam Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik Snowball Throwing (bola pertanyaan)	122

## **BAB VI PENUTUP**

A	Kesimpulan	124
B	Saran	125

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Visi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2005 adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>1</sup>

Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih jauh tertinggal dibelakang negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, Korea, China dan negara-negara lain<sup>2</sup>. Hal ini menyebabkan para pakar pendidikan Indonesia mendesak pemerintah untuk membenahi mutu pendidikan di Indonesia

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* Gaung Persada Press Jakarta 2007 hal 193

<sup>2</sup> Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru*, hal 61

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan. Di antara upaya tersebut, antara lain dengan memperbaharui kurikulum Kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK) yang diperbaharui dengan Kurikulum 2006 (KTSP) merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang mana dalam pelaksanaan kurikulum tersebut terdapat beberapa prinsip antara lain<sup>3</sup>

- 1 Berdasar pada potensi perkembangan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya
- 2 Menegakkan 5 (lima) pilar belajar
  - a Belajar untuk IMTAQ (Iman dan Taqwa)
  - b Belajar untuk memahami dan menghayati
  - c Belajar untuk mampu melaksanakan secara efektif
  - d Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
  - e Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 3 Memungkinkan pelayanan
  - a Perbaikan
  - b Pengayaan
  - c Percepatan

---

<sup>3</sup> Pusat Kurikulum Balitbang DEPDIKNAS *Memahami Kebijakan Kurikulum 2006*, hal 14

4 Sesuai dengan potensi, kondisi dan tahap perkembangan

a Suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani*

b Menggunakan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dengan prinsip *alam takambang jadi guru*

Kurikulum 2006 (KTSP) sebenarnya telah berlaku selama empat tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa<sup>4</sup>. Hal ini tampak pada cara mengajar guru di kelas, sering kali guru yang terlihat aktif sedangkan siswa pasif.

Untuk dapat mengubah paradigma tersebut, salah satu hal yang perlu dipahami oleh guru adalah tentang makna pembelajaran. Pembelajaran, menurut Usman<sup>5</sup>, merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu proses pembelajaran, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

---

<sup>4</sup> H. Ernan Suherman *Model Pembelajaran Inovatif*, 2008, (on line) <http://www.google.com/search?RHGC2TatnAJ+educare+e->

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Remaja Rosdakarya, Bandung 2005, hal

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri Penjelasan dan penerangan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng, menurut Melvin hanyalah kegiatan belajar aktif<sup>6</sup>

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan<sup>7</sup>

Oleh karena itu, tugas utama guru adalah mengkondisikan siswa agar belajar aktif, bukan sebaliknya (guru aktif dan siswa pasif) Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam kurikulum 2006 (KTSP) yaitu belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* Nusamedia, Bandung, 2004, hal 1

<sup>7</sup> Hisyam Zaini dkk *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2007, hal 2

Setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Dalam buku *Quantum Learning* yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki,<sup>8</sup> disebutkan bahwa ada dua kategori utama tentang bagaimana siswa belajar. *Pertama*, bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *Kedua*, cara siswa mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).

Sedangkan untuk dapat membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka, guru harus menguasai berbagai macam pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran serta dapat menggunakannya dengan tepat. Oleh karena itu, dalam memilih metode dan teknik pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas dan media yang tersedia dan kondisi guru serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, antara lain yaitu metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Akan tetapi, tanpa adanya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan, biasanya siswa akan merasa bosan, jenuh, kurang bergairah bahkan mengantuk. Hal ini sering kali kita temui dalam materi pelajaran yang cenderung bersifat teoritis dan hafalan, seperti pada mata pelajaran Sejarah Islam.

Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, diperlukan keterampilan dan kreatifitas guru dalam mengolah metode yang digunakan. Misalnya, guru

---

<sup>8</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* KAIFA, Bandung, 2002, hal. 110

ingin mengajak siswa belajar dengan mengasah kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, maka metode yang digunakan adalah metode tanya-jawab. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa dapat aktif berpartisipasi dengan menggunakan metode tanya-jawab ini. Sering kali kita melihat hanya siswa yang pandai saja yang aktif berpartisipasi dalam kelas, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang hanya menjadi penonton saja. Supaya metode tanya-jawab yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan dapat mengajak seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah variasi. Salah satu variasi yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan teknik permainan *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)

Metode tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) ini merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk menstimulasi keaktifan siswa dalam belajar, karena dengan menggunakan teknik ini seluruh siswa diajak untuk membuat pertanyaan dalam kertas, sehingga siswa yang biasanya tidak pernah mengajukan atau membuat pertanyaan mau-tidak mau harus membuat pertanyaan. Kemudian siswa diajak bermain melempar bola pertanyaan tersebut, bagi siswa yang mendapatkan bola pertanyaan harus menjawabnya. Jadi, di sini seluruh siswa dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan jawaban serta mengemukakan argumen yang mereka miliki.

MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah mulai menerapkan Kurikulum

2006 (KTSP) dan sejauh pengamatan penulis di lembaga ini metode serta teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah cukup bervariasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh penerapan metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Islam dan penulis ingin menjadikannya sebuah karya tulis ilmiah dengan judul *"Implementasi Metode Pembelajaran Tanya-Jawab dengan Teknik Snowball Throwing (Bola Pertanyaan) dalam Menstimulasi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Islam Kelas VII di MIs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohduru Bojonegoro"*

## **B Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, ada beberapa kata dan istilah yang perlu ditegaskan yaitu

- 1 Implementasi Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, maupun nilai dan sikap<sup>9</sup>
- 2 Metode Tanya-jawab Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003 hal 93

dari siswa kepada guru dan bisa juga dari siswa yang satu kepada siswa yang lain<sup>10</sup>

- 3 Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) Salah satu teknik mengajukan pertanyaan dalam *accelerated learning* yang di dalamnya menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk belajar Teknik ini dapat digunakan oleh guru untuk menstimulasi keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan dan sekaligus menjawab pertanyaan tersebut dengan cara menulis pertanyaan pada selembar kertas kosong kemudian diremas sehingga membentuk seperti bola Selanjutnya, bola pertanyaan tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, setelah semua siswa mendapat satu bola pertanyaan, mereka harus menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian<sup>11</sup>
- 4 Keaktifan Belajar Keaktifan yaitu bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, baik jasmani maupun rohani<sup>12</sup> Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang<sup>13</sup>
- 5 Sejarah Islam Ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lalu yang diabadikan dalam bentuk laporan-

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta Jakarta, 2002 hal 107

<sup>11</sup> Dave Meier *The Accelerated Learning Handbook* KAIFA, Bandung, 2002 hal 203

<sup>12</sup> Sriyono dkk *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* Rineka Cipta Jakarta, 1992, hal 75

<sup>13</sup> Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta 1998, hal 104

laporan tertulis yang mencakup berbagai segi, baik sosial, politik maupun ekonomi suatu bangsa<sup>14</sup>

Dari keseluruhan definisi operasional di atas, yang dimaksud dengan judul "Implementasi metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) dalam menstimulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro" adalah penerapan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang di sinergiskan dengan empat pendekatan belajar (Somatis, Auditori, Visual dan Intelktual) yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran Sejarah Islam dalam menstimulasi keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat merasa senang dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penerapan teknik *snowball throwing* ini, terdapat beberapa macam variasi yang disesuaikan dengan empat pendekatan tersebut (somatis, auditori, visual dan intelktual), yaitu metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (somatis dan intelektual), metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (auditori dan visual) serta metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (somatis, auditori, visual dan intelektual)

---

<sup>14</sup> H. Asy'ari dkk. *Pengantar Studi Islam*. IAIN Sunan Ampel Press Surabaya, 2004 hal 177

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian tersebut antara lain

- 1 Menurut peneliti, dalam pembelajaran di perlukan metode yang tepat yang bisa membawa perubahan yang lebih baik dan pelaksanaan program pembelajaran yang lebih efektif
- 2 metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* adalah salah satu metode pembelajaran di luar ataupun di luar ruangan kelas yang berguna untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran
- 3 Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut

### **D Permasalahan Penelitian**

#### **1 Batasan Ruang lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi sasaran atau subyek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VII MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro yang berjumlah 38 siswa tahun ajaran 2010/2011

#### **2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diangkat, antara lain

- a Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran

Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro'

- b) Bagaimana keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro?
- c) Bagaimanakah kendala dalam penerapan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro?

## **E Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut

- a) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro
- b) Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran Sejarah Islam

- c Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

## 2 Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- a Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kontribusi positif dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b Bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang metode dan teknik pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan
- c Bagi penulis, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana sarata satu (S1) pada fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro

## F Metode Pembahasan

Metode pembanasar adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran<sup>15</sup>

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti baik berupa manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti Hal itu merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

### 1 Metode Induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam kata *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel *Keuga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan *Kelima*, analisis demikian dapat

---

<sup>15</sup> Mardalis *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara, Jakarta 1995 hal 24

memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik<sup>16</sup>

## 2 Metode Deduktif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi, Catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang yang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid* hal 5

<sup>17</sup> *Ibid*. hal 7

## G Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah penegasan judul alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, variabel penelitian, metode pembahasan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan bab landasan teori yang terdiri dari yang *Pertama* tentang metode pembelajaran tanya-jawab yang meliputi pengertian metode tanya-jawab teknik-teknik bertanya teknik-teknik mengajukan pertanyaan, jenis-jenis pertanyaan dan kelemahan serta kelebihan metode tanya-jawab *Kedua*, tentang teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang meliputi pengertian teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan), empat tahap pembelajaran, langkah-langkah teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan), serta variasi dalam teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) *Ketiga*, tentang keaktifan belajar siswa yang meliputi pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip belajar aktif, jenis-jenis aktivitas atau keaktifan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar *Keempat*, tentang mata pelajaran Sejarah Islam yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Sejarah Islam *Kelima*, tentang implementasi metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* dalam menstimulasi keaktifan belajar siswa

Bab ketiga merupakan bab tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Populasi dan sampel jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat merupakan bab laporan hasil penelitian yang terdiri dari *pertama* gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana *Kedua*, penyajian data tentang pelaksanaan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran Sejarah Islam, penyajian data tentang keaktifan belajar siswa serta penyajian data tentang kendala-kendala dalam menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) *Ketiga*, analisis data, yang meliputi analisis data tentang pelaksanaan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* dalam materi pelajaran Sejarah Islam, analisis data tentang keaktifan belajar siswa dan analisis data tentang kendala-kendala dalam menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan)

Bab lima merupakan Bab Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A Metode Pembelajaran Tanya-Jawab

##### 1 Pengertian Metode Pembelajaran Tanya-Jawab

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu<sup>1</sup> Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, salah satunya adalah metode tanya-jawab

Metode tanya-jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab Terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru<sup>2</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir

Rasulullah SAW sangat menghimbau kepada para sahabatnya untuk bertanya Bahkan beliau sangat menghendaki agar para sahabatlah yang memulai pertanyaan Bukari dan Muslim meriwayatkan suatu Hadits

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta 2007, hal 132

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar mengajar* Rineka cipta, Jakarta, 2002 hal 107

yang diterima dengan lafadh dari Muslim, melalui Abu Hurairah ra Yang berkata

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا نَارًا لِلنَّاسِ، وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا: أَن يَسْأَلُوهُ فَحَاءَ رَجُلٍ فَحَلِيسٌ عِنْدَ رُكْنَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ لَا تَسْرِقْ بَالَهُ تَبَيَّنَا وَتَقِيمِ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الرِّكَاعَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ قَالَ صَدَقْتَ ثُمَّ سَأَلَهُ عَنِ الْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ وَمَوْعِدِ قِيَامِ السَّاعَةِ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تَمَّ قَالَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَدُّوهُ عَلَيَّ فَالْتَمِسْ فَلَمْ يَحْدُوهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا حَتْرِيْلُ أَرَادَ أَنْ تَعَامُوا أَنْ لَمْ تَسْأَلُوا وَفِي لَفْظٍ لِلْحَارِثِيِّ هَذَا حَتْرِيْلُ حَاءَ يَعْلَمُ النَّاسُ دِيْبَهُمْ (رواه البخاري ومسلم)

*' Pada suatu hari, Rasulullah SAW menampakkkan dirinya pada orang banyak Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda 'Bertanyalah kepadaku Orang-orang takut bertanya pada beliau Maka datanglah seorang laki-laki lalu duduk di hadapan kedua lutut beliau seraya bertanya "Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab 'Engkau tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun dan hendaknya kamu mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, dan menjalankan shaum pada bulan Ramadhan' Laki-laki itu berkata, "engkau benar" Kemudian orang itu bertanya tentang iman, ihsan dan saat bangkitnya hari kiamat (Kata Abu Hurairah selanjutnya), kemudian laki-laki itu berdiri, maka Rasulullah SAW bertitah 'Kembalikanlah ia padaku Kemudian orang itu dicari-cari, namun tidak dapat Maka Rasulullah SAW bersabda 'Itulah Jibril, dia menghendaki agar kalian belajar jika kalian tidak bertanya" Dalam lafadh Bukhari dikatakan "Itulah Jibril, datang untuk mengajarkan kepada mausia agama mereka' (H R Bukhari-Muslim)<sup>3</sup>*

Dari hadits ini dapat disingkat beberapa persoalan pedagogis, antara lain *Pertama*, disyariatkan untuk mendorong para pelajar supaya berani bertanya, sehingga pengajaran berjalan selaras dengan gairah mereka dan agar lebih berpengaruh terhadap jiwa mereka *Kedua*,

<sup>3</sup> Imam Abi Khusain Muslim bin al-Hajj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shoheh Muslim* Juz 4, Beirut Libanon, tnp, ttp hal 2135

disyari'atkan agar mengadakan *hiwar* (dialog) dalam menghadapi para pelajar, agar mereka mengikuti dan mempelajari urusan agama melalui metode *hiwar* (dialog) dan Tanya-jawab tersebut

Berita tentang kedatangan Jibril untuk menjelaskan aspek-aspek yang bersifat khusus dan aspek-aspek yang bersifat umum dari ayat ini

لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُدَّ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ

“ *Janganlah kalian menanyakan (kepada Nabi kalian) hal-hal yang jika diterangkan kepada kalian, niscaya menyusahkan kalian* ’ (Q S al-Maidah 101)<sup>4</sup>

Para sahabat cenderung takut untuk bertanya, disebabkan oleh sifatnya yang umum dari ayat tersebut di atas. Maka datanglah Jibril untuk membolehkan bertanya apabila dimaksudkan untuk mengambil faidah dan mengajarkan terutama tentang urusan agama, asas dan aqidahnya<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *hiwar* (dialog) atau Tanya-jawab merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam. Semua ini mengandung implikasi bahwa para guru dan pendidik dianjurkan untuk menerapkan metode Tanya-jawab ini ketika menyampaikan materi pelajaran dalam suatu proses pembelajaran supaya peserta didiknya aktif dan berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapatnya serta melatih siswa untuk berpikir kritis

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal 211

<sup>5</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Diponegoro, Bandung 1996 hal 323-326

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk<sup>6</sup>

- a Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran
- b Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar
- c Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu
- d Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan
- e Membimbing siswa untuk menemukan sesuatu

Dalam setiap tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan teknik-teknik bertanya sangat diperlukan.

## 2) **Macam-macam Teknik dan Tujuan Bertanya**

Agar proses bertanya yang dilaksanakan oleh guru dapat berhasil, maka guru harus paham bagaimana cara bertanya yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu<sup>7</sup>

- a Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan

Yang dimaksud dengan kehangatan dan keantusiasan adalah cara guru mengekspresikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, misalnya bahasa yang digunakan tidak terkesan memojokkan siswa, mimik atau wajah yang hangat tidak terkesan tegang, tapi akrab dan bersahabat dengan sedikit senyuman dan lain sebagainya, tidak

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Kencana Prenada Media, Jakarta 2006, hal 264

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK* Prenada Media, Jakarta 2005, hal 161

mencibir atau memelototi siswa. Sikap semacam ini sangat perlu sebab dapat memunculkan keberanian siswa untuk berintuisi, keberanian siswa untuk menduga dan akhirnya keberanian siswa untuk berpikir dan berargumen.

b. Berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir

Salah satu kelemahan guru yang sering terjadi adalah ketidaksabaran untuk segera menemukan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Oleh karenanya guru sering menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sehingga pada akhirnya pertanyaan tersebut sama sekali tidak memiliki makna untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu dalam proses bertanya, guru perlu memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk menemukan jawaban yang tepat. Guru harus menghindari untuk menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan. Biarkan siswa mencari, menduga, dan bereksplorasi untuk menemukan jawaban sesuai dengan kemampuannya.

c. Atur lalu lintas bertanya-jawab<sup>8</sup>

Sering terjadi khususnya di sekolah-sekolah tingkat dasar, ketika guru bertanya secara bersama-sama siswa menjawab serempak pertanyaan yang diajukan sehingga sulit menangkap makna jawaban yang diberikan guru. Hal ini tentu saja bukan cara yang bagus, sebab proses tanya-jawab hanya membuang-buang waktu. Sebaiknya guru harus dapat mengatur proses tanya-jawab. Artinya, setelah pertanyaan

---

<sup>8</sup> *Ibid* hal 161

- b) Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), yaitu pertanyaan yang tidak menghandaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.
- c) Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan jawaban bagi pertanyaan pertama tadi.<sup>13</sup>
- d) Pertanyaan menggali (*probing question*), yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalam jawaban terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

Sekarang pertanyaan dilihat dari tingkat kesulitan jawaban yang diharapkan, bisa terdiri dari pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi, antara lain<sup>14</sup>

- 1) Pertanyaan pengetahuan (*knowledge question*), merupakan pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan yang paling rendah, karena hanya

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 75

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 159

mengandalkan kemampuan mengingat fakta atau data, oleh sebab itu dinamakan juga pertanyaan yang menghendaki agar siswa dapat mengungkapkan kembali (*recall question*)

- 2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), jenis pertanyaan ini lebih sulit dibandingkan dengan pertanyaan jenis pertama, sebab pertanyaan ini tidak hanya sekedar mengharapkan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang diingatnya, akan tetapi pertanyaan yang mengharapkan kemampuan siswa untuk memperjelas gagasan
- 3) Pertanyaan aplikatif (*application question*), adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya
- 4) Pertanyaan analisis (*analysis question*) adalah pertanyaan yang menghendaki agar siswa dapat menguraikan suatu konsep tertentu
- 5) Pertanyaan sintesis (*synthesis question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki agar siswa dapat membuat semacam ringkasan melalui bagan dari suatu kajian materi pembelajaran
- 6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*), adalah pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu

## **5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya-Jawab**

### **a Kelebihan metode tanya-jawab**

Beberapa kelebihan dari metode tanya-jawab yaitu

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya<sup>15</sup>
- 2) Tanya-jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong<sup>16</sup>
- 3) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat<sup>17</sup>

b Kelemahan metode tanya-jawab

Adapun kelemahan-kelemahan metode tanya-jawab antara lain

- 1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa
- 3) Waktu sering banyak terbuang terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang
- 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid* hal 107

<sup>16</sup> H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* Gaung Persada Press, Jakarta 2007, hal 143

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 107

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 108

## B Teknik *Snowball Throwing* (Bola Pertanyaan)

### 1 Pengertian Teknik *Snowball Throwing* (Bola Pertanyaan)

Teknik adalah cara untuk menjalankan suatu metode yang telah ditetapkan. Teknik sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain, teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.<sup>19</sup> Misalnya, walaupun dua orang guru sama-sama menggunakan metode tanya-jawab dalam suatu proses pembelajaran, akan tetapi teknik tanya-jawab yang ditampilkan keduanya bisa berbeda, baik ditinjau dari segi cara bertanya, bahasa yang digunakan, intonasi suara dan lain sebagainya.

Sedangkan *snowball throwing* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang mana *snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melampar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.<sup>20</sup> Istilah lain dari *snowball throwing* adalah *snowball fight*<sup>21</sup> (pertempuran bola salju) dan dalam istilah bahasa Indonesia disebut bola pertanyaan<sup>22</sup> atau pertanyaan bola salju.<sup>23</sup>

*Snowball throwing* (bola pertanyaan) adalah salah satu teknik mengajukan pertanyaan dalam *accelerated learning* yang di dalamnya menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

---

<sup>19</sup> *Ibid* hal 99

<sup>20</sup> Trimo dan Rusaniningsih *PTK* (Pendidikan 8 April 2008) <http://researchengines.com/0408trimo>

<sup>21</sup> Lou Russel, *The Accelerated Learning Field Book* Jossey-Bass Pfeiffer San Francisco 1999 hal 300

<sup>22</sup> *Ibid* hal 203

<sup>23</sup> *Ibid* hal 148

untuk belajar<sup>24</sup> Pendekatan SAVI dilakukan dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran<sup>25</sup>

Adapun penjelasan dari pengertian SAVI adalah sebagai berikut

- a Somatis Belajar dengan bergerak dan berbuat  
 Belajar somatis berarti belajar dengan melibatkan indra peraba kinestetis, dan melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar
- b Auditori Belajar dengan berbicara dan mendengar  
 Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah Dalam merancang pembelajaran yang menarik untuk saluran auditori yang kuat dalam diri kita, maka kita harus membiasakan untuk membicarakan apa yang kita pelajari, misalnya dengan mengajak orang lain untuk berdiskusi tentang materi yang kita pelajari
- c Visual Belajar dengan mengamati dan menggambarkan  
 Ketajaman visual sangat penting bagi setiap orang Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi yang datang dari visual dari pada semua indra yang lain Setiap orang terutama pembelajar visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan oleh seorang penceramah
- d Intelektual Belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan<sup>26</sup>  
 Belajar intelektual di sini bukan dimaksudkan dengan pendekatan belajar yang tanpa emosional rasionalistik dan terkesan kaku Intelektual adalah kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna Intelektual akan menghubungkan pengalaman mental, fisik emosional, dan bahasa tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid* hal 90

<sup>25</sup> Joko Susilo *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* PINUS Yogyakarta, 2006 hal 8

<sup>26</sup> *Ibid* hal 8

<sup>27</sup> *Ibid* hal 99

Jadi teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) adalah suatu cara untuk mengajukan dan menjawab suatu pertanyaan dengan menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola dan di dalamnya terdapat pertanyaan dari siswa. Dengan menggunakan teknik ini guru mengajak siswa untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan keempat unsur di atas (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) yang berarti bahwa belajar dengan bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Dibawah ini terdapat beberapa contoh bagaimana membuat siswa terlibat secara aktif sesuai dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual), yaitu

- 1) Contoh membuat siswa terlibat secara fisik (Somatis) dalam belajar, antara lain
  - a) Membuat model dalam suatu proses atau prosedur
  - b) Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses sistem
  - c) Menciptakan pictogram besar dan periferalnya
  - d) Memeragakan suatu proses, system, atau seperangkat konsep
  - e) Mendapatkan pengalaman, lalu membicarakannya dan merefleksikannya
  - f) Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
  - g) Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain)
  - h) Melakukan tinjauan lapangan. Lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari
  - i) Mewawancarai orang-orang di luar kelas
  - j) Dalam tim menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas<sup>28</sup>
  - k) Cobalah berjalan-jalan, bangkitlah dari tempat duduk, lalu bergeraklah setiap dua puluh lima atau tiga puluh menit. Corat-

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 94

coretlah garisbawahi catatan atau apa saja yang dibaca dengan warna dan buatlah peta konsep<sup>29</sup>

- 2) Contoh membuat siswa terlibat secara Auditori dalam belajar, yaitu
  - a) Ajaklah siswa membaca keras-keras dari buku panduan dan layar computer
  - b) Ajaklah siswa membaca satu paragraf, lalu mintalah mereka menguraikan dengan kata-kata sendiri setiap paragraf yang dibaca dan rekam ke dalam kaset. Lalu, mintalah mereka mendengarkan kaset itu beberapa kali supaya mereka terus ingat
  - c) Mintalah siswa membuat rekaman sendiri yang berisi kata-kata kunci proses definisi, atau prosedur dari apa yang telah dibaca
  - d) Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku yang dibaca mereka
  - e) Mintalah siswa berpasang-pasangan membincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya
  - f) Mintalah siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau memeragakan suatu fungsisambil mengucapkan secara sangat terperinci apa yang sedang mereka kerjakan
  - g) Ajaklah siswa membuat sajak, atau hafalan dari apa yang sedang mereka pelajari
  - h) Mintalah siswa berkelompok dan berbicara non-stop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang. Percakapan itu dapat direkam untuk menangkap gagasan-gagasan yang dibicarakan<sup>30</sup>
  - i) Ajaklah siswa untuk membaca secara dramatis apa yang sedang mereka pelajari
  - j) Ajaklah siswa untuk merangkum pelajaran kemudian mintalah mereka untuk membacakannya dengan lantang di depan kelas<sup>31</sup>
- 3) Contoh membuat siswa terlibat secara Visual dalam belajar, yaitu
  - a) Buatlah peta konsep<sup>32</sup>
  - b) Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi)
  - c) Grafik presentasi yang hidup
  - d) Benda tiga dimensi
  - e) Bahasa tubuh yang dramatis
  - f) Cerita yang hidup
  - g) Kreasi pictogram (oleh siswa)
  - h) Ikon alat bantu kerja
  - i) Penagamatan lapangan
  - j) Dekorasi berwarna-warni
  - k) Periferal ruangan

---

<sup>29</sup> Colin Rose & Malcolm J Nicholl *The Accelerated Learning* Nuansa Cendekia, Jakarta, 2006 hal 144

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 96

<sup>31</sup> *Ibid* hal 142

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 136

- l) Pelatihan pencitraan mental<sup>33</sup>
- 4) Contoh membuat siswa terlibat secara Intelaktual dalam belajar, yaitu
  - a) Memecahkan masalah
  - b) Menganalisis pengalaman
  - c) Mengejalkan perencanaan strategis
  - d) Melahirkan gagasan kreatif
  - e) Mencari dan menyaring informasi
  - f) Merumuskan pertanyaan<sup>34</sup>

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) ada dalam satu pembelajaran. Untuk itu, dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* di sini keempat unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu-persatu, misalnya guru hanya memberikan ceramah saja dalam suatu proses pembelajaran, sehingga hanya siswa auditori saja yang tertarik untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya merasa bosan dan jenuh. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, seorang pakar pendidikan belajar aktif (Pike 1989),<sup>35</sup> menyarankan supaya menambahkan media visual ketika menyampaikan materi pelajaran. Pike, telah membuktikan dalam penelitiannya, bahwa adanya peningkatan hingga 200 persen ketika menggunakan media visual. Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan atau ceramah. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 98

<sup>34</sup> *Ibid* hal 100

<sup>35</sup> Melvin L. Silberman *Active Learning* Nusamedia & Nuansa Bandung, 2004, hal 17

Ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat berkat kedua sistem penyampaian tersebut. Demikian halnya dengan menggabungkan antara unsur somatis dan intelektual dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada penelitian neurologis yang mengemukakan bahwa ‘tubuh dan pikiran adalah satu’<sup>36</sup>. Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh. Intinya tubuh adalah pikiran, pikiran adalah tubuh. Keduanya merupakan satu sistem elektrik-kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu. Jadi, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya, berarti kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya.

## 2 Empat Tahap Pembelajaran

Seluruh kegiatan belajar manusia dapat dikatakan mempunyai empat unsur, yaitu<sup>37</sup>

### a. Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para siswa, memberi mereka rasa positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Guru dapat melakukannya dengan cara

#### 1) Memberikan sugesti positif

---

<sup>36</sup> *Ibid* hal 93

<sup>37</sup> *Ibid*, hal 103

- 2) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada siswa
- 3) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- 4) Membangkitkan rasa ingin tahu
- 5) Menciptakan lingkungan fisik emosional dan sosial yang positif
- 6) Menenangkan rasa takut
- 7) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- 8) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- 9) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- 10) Mengajak siswa terlibat penuh sejak awal

b Penyampaian <sup>38</sup>

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan guru, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan siswa dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru dapat melakukannya dengan cara

- 1) Uji-coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- 2) Pengamatan fenomena dunia-nyata
- 3) Pelibatan seluruh-otak, seluruh-tubuh
- 4) Presentasi interaktif
- 5) Grafik dan sarana presentasi berwarna-warni
- 6) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal 132

- 7) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- 8) Pelatihan menemukan (sendiri, berpasangan berkelompok)
- 9) Pengalaman belajar di dunia-nyata yang kontekstual
- 10) Pelatihan memecahkan masalah

c) Pelatihan<sup>39</sup>

Tahap ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% (atau lebih) pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Tujuan dari tahap pelatihan adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Guru dapat melakukannya dengan cara

- 1) Aktifitas memproses siswa
- 2) Usaha/umpan balik/ perenungan/usaha kembali secara langsung
- 3) Simulasi dunia-nyata
- 4) Permainan belajar. Misalnya
  - a) Artikulasi

Hentikan presentasi dan mintalah siswa untuk berpasangan. Salah satu mitra menjadi "A" dan yang satu lagi "B". Lalu suruhlah A atau B menjelaskan kepada mitranya apa yang baru saja dikemukakan dalam presentasi seakan-akan mitranya tidak sempat mendengarnya dan tidak tahu apa-apa mengenainya.

- b) Menjodohkan

---

<sup>39</sup> *Ibid* hal 145

Ketika mengajarkan istilah atau definisi ajaklah siswa berpasangan. Beri setiap pasangan sebungkus kartu, yang setengahnya berisi istilah dan setengah lainnya berisi definisi yang cocok dengan istilah-istilah tersebut. Mintalah mereka mengocok kartu dan meletakkannya tertelungkup di meja dan mainkan menjodohkan. Kedua mitra tersebut bergiliran membuka kartu memperlihatkan tulisan di baliknya: istilah atau definisi, lalu berusaha membuka kartu yang bertulisan istilah atau definisi yang sesuai. Jika kartunya tidak cocok, kedua kartu dikembalikan ke tempat masing-masing secara tertelungkup. Jika cocok, kedua kartu itu disimpan oleh si mitra yang berhasil mencocokkan. Mitra dengan pasangan kartu terbanyak menjadi pemenang.

c) Pertanyaan bola salju<sup>40</sup>

Mintalah setiap siswa menulis di atas kertas A4 satu pertanyaan tentang materi yang baru disajikan. Mintalah mereka menulis dengan huruf cetak agar orang lain bisa membacanya dan mintalah mereka tidak menuliskan nama. Ajaklah mereka meremas kertas menjadi bola. Mintalah mereka berdiri. Beri tahu mereka bahwa akan terjadi perang bola salju selama 30 detik dan mereka harus mengenai orang sebanyak mungkin dengan lemparan bola pertanyaan. Di akhir 30 detik, hentikan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal 148

permainan dan minta semua siswa mengambil satu bola salju beri tahu mereka bahwa mereka punya waktu 3 menit untuk membuka bola salju membaca pertanyaan, dan menemukan jawabannya dengan menggunakan siapa saja atau apa saja dalam ruangan itu sebagai sumbernya Lalu secara bergiliran mintalah siswa membaca pertanyaan mereka dan menjawabnya

d) Pelatihan memecahkan masalah<sup>41</sup>

Kelompokkan para siswa berpasangan atau berkelompok kecil dan beri mereka satu masalah (serangkaian masalah) untuk dipecahkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan Masalah tersebut harus dari dunia-nyata, yang dapat menguji pemahaman dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru saja mereka pelajari Dan masih banyak lagi permainan-permainan belajar yang dapat guru ciptakan sendiri untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan

- 5) Latihan belajar lewat praktik
- 6) Aktivitas pemecahan-masalah
- 7) Perenungan dan artikulasi individual
- 8) Dialog secara berpasangan dan berkelompok
- 9) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif

---

<sup>41</sup> *Ibid* hal 149

- 10) Aktivitas praktik membangun-keterampilan
- 11) Mengajar-kembali
- d Penampilan hasil<sup>42</sup>

Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap melekat dan prestasi terus meningkat Guru dapat melakukannya dengan cara

- 1) Penerapan segera di dunia-nyata
- 2) Menciptakan dan melaksanakan rencana aksi
- 3) Aktivitas penguatan lanjutan
- 4) Materi penguatan pasca sesi
- 5) Pengarahan berkelanjutan
- 6) Evaluasi prestasi dan umpan balik
- 7) Aktivitas dukungan kawan-kawan
- 8) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

### 3 Langkah-Langkah Teknik *Snowball Throwing* (Bola Pertanyaan)

Adapun langkah-langkah dalam teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) adalah sebagai berikut

- a Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke temannya

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 156

## C Keaktifan Belajar

### 1 Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata dasar *aktif* yang mendapat awalan-ke dan akhiran-an. Aktif menurut Akhmad Sudrajat,<sup>45</sup> adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Sedangkan Sriyono dkk,<sup>46</sup> memberikan definisi keaktifan sebagai usaha guru dalam mengaktifkan murid-muridnya baik dari segi jasmani maupun rohani pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

Belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Sebagian orang beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Adapula yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis.<sup>47</sup> Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, maka berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli, antara lain

---

<sup>45</sup> Depdiknas, *Konsep Pakem* (Blog Pendidikan, 22 Januari 2008), <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

<sup>46</sup> Sriyono, dkk *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* Rineka Cipta, Jakarta, 1992 hal 75

<sup>47</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Prenada Media, Jakarta, 2004, hal 208

- a Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya<sup>48</sup>
- b Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan<sup>49</sup>
- c Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun<sup>50</sup>
- d Menurut Ernest R Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya<sup>51</sup>
- e Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hal 231

<sup>49</sup> I.L. Pasarihu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar* Tarsito, Bandung, 1983, hal 59

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal 9

<sup>51</sup> Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hal 66

<sup>52</sup> Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta, 1995, hal 2

Timbulnya aneka ragam pendapat para ahli tersebut di atas, merupakan fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif<sup>53</sup>. Belajar juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan<sup>54</sup>. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, baik ketika sedang berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Jadi keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha dari seorang guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari peserta didiknya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dengan

---

68 <sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 208

melibatkan siswa secara aktif baik jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran

Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara lain <sup>55</sup>

- 1) Keaktifan indera Pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain  
Siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin Mendekte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjemukan Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu didepan papan tulis Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan
- 2) Keaktifan akal akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan
- 3) Keaktifan ingatan pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengatur kembali
- 4) Keaktifan emosi dalam hal ini siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya

## 2. Prinsip-Prinsip Belajar Aktif

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar Permasalahannya hanya terletak dalam

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal 75

kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada pula keaktifan kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10 tidak ada skala 0 (nol) betapapun kecilnya keaktifan tersebut<sup>56</sup>

Untuk dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari para pakar CBSA sebagai berikut

a. McKeachie dengan mempertimbangkan kualitas tujuh dimensi pembelajaran sebagai berikut<sup>57</sup>

- 1) Seberapa jauh partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Adanya pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Adanya ketulusan penerimaan pengajar terhadap perbuatan dan sumbangan (kontribusi) siswa, baik yang relevan maupun yang kurang relevan, bahkan yang salah
- 5) Adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar
- 6) Adanya kebebasan atau lebih tepat adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolahnya

---

<sup>56</sup> *Ibid* hal 9

<sup>57</sup> A. Samana *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Pertimbangan Metodologinya*. Kanisus Yogyakarta, 1992, hal 98

- 7) Seberapa banyak waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- b K Yamamoto melihat kadar keaktifan siswa itu dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar <sup>58</sup> Yamamoto membedakan keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insidental), dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak
- c H O Lingren melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya Apabila kita perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan instruksional, akan tampak komunikasi yang beranekaragam
- d Ausabel mengemukakan penjernihan pengertian di dalam mengkaji keaktifan dan kebermaknaan kegiatan belajar-mengajar dengan mengemukakan dua dimensi, yaitu <sup>59</sup>
- 1) Kebermaknaan materi serta proses belajar-mengajar,
  - 2) Modus kegiatan belajar-mengajar
- Ausabel terutama mengecam pihak yang secara apriori menganggap bahwa kegiatan belajar-mengajar dengan modus ekspositori, misalnya dalam bentuk kuliah, ceramah, atau media tertulis kurang bermakna bagi murid, dan sebaliknya kegiatan belajar-

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal 24

<sup>59</sup> *Ibid*, hal 25

mengajar itu tidak selalu bertentangan. Kadang-kadang metode ceramah sangat efektif bagi tujuan tertentu, sedangkan metode penemuan merupakan metode yang bertele-tele untuk tujuan tertentu. Kalau tujuan pengajaran itu adalah penyampaian informasi atau pemberian pengertian kepada siswa, maka metode ceramah paling baik. Sebaliknya apabila tujuannya ditekankan pada proses penemuan oleh siswa, maka metode penemuan itulah yang paling baik.

Dari berbagai pendapat tentang pengukuran kadar keaktifan siswa di atas, secara umum dapat dipahami bahwa proses belajar-mengajar dapat dikatakan aktif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain secara terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Dalam artian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Untuk dapat mengoptimalkan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, ada beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung, antara lain<sup>60</sup>

a. Stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar di sini yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hal 15

perbuatan belajar<sup>61</sup> Ada beberapa jenis variasi stimulus yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, antara lain<sup>62</sup>

- 1) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan
  - a) Penggunaan variasi suara, dalam proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah sehingga suaranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas Guru yang baik akan terampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa
  - b) Pemusatan perhatian, memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa
  - c) Kebisuan guru, ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa Teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa<sup>63</sup>
  - d) Mengadakan kontak pandang, setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata Kontak mata yang terjaga terus-menerus dapat menumbuhkan kepercayaan dari diri siswa

---

<sup>61</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1998 hal 113

<sup>62</sup> *Ibid*, hal 167

<sup>63</sup> *Ibid*, hal 168

- e) Gerak guru, gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Variasi dalam menggunakan media/alat Bantu pembelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut <sup>64</sup>
- a) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan, dan lain sebagainya.
  - b) Variasi alat atau media yang dapat didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya.
  - c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.
- 3) Variasi dalam melakukan pola interaksi, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal 169

pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian, bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis akan tetapi dapat memasung kreativitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multi-arah.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru.<sup>65</sup>

c. Respons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal 16

manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian

contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa dilakukan dalam situasi yang menyenangkan<sup>66</sup>

f Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan<sup>67</sup>

g Keterlibatan langsung/berpengalaman

Hal apapun yang dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini, secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal 17

<sup>67</sup> *Ibid* hal 51

#### h Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses, dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan dimilikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses dan mengolah pesan. Selain itu, siswa harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

#### 1 Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hal 52

### 3 Jenis-Jenis Aktivitas atau Keaktifan belajar

Aktivitas atau keaktifan belajar banyak sekali macamnya, untuk itu para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya ialah <sup>69</sup>

- a Paul D Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu
  - 1) Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
  - 2) Kegiatan-kegiatan lisan/verbal, meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi
  - 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan/auditori, meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio
  - 4) Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes
  - 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, diagram peta peta konsep

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
  - 7) Kegiatan-kegiatan mental/intelektual, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, menyimpulkan dan membuat keputusan
  - 8) Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain
- b) Getrude M Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut <sup>70</sup>
- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
    - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya
    - b) Mempelajari gambar-gambar, mendengarkan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan
    - c) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat sambil mengamati bahan-bahan visual
    - d) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan
  - 2) Ekskursi dan trip
    - a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang
    - b) Menyaksikan demonstrasi

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal 173

- 3) Mempelajari masalah-masalah<sup>71</sup>
  - a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting
  - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi
  - c) membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan
  - d) Melakukan eksperimen
  - e) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informative
  - f) Membuat rangkuman
  - g) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar
- 4) Mengapresiasi literatur
  - a) Membaca cerita-cerita menarik
  - b) Mendengarkan bacaan untuk mendapatkan informasi

#### 4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, akan tetapi secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni<sup>72</sup>

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek yakni

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal 174

<sup>72</sup> *Ibid* hal 144

- 1) Aspek fisiologis kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas<sup>73</sup>

- 2) Aspek psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Factor-faktor tersebut antara lain<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> *Ibid* hal 145

<sup>74</sup> *Ibid* hal 57

- a) Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.
- b) Perhatian, menurut al-Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu

menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya

- c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- d) Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>75</sup> Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>76</sup>
- e) motivasi, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hal 150

<sup>76</sup> *Ibid*, hal 58-59

dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.<sup>77</sup> Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>78</sup>

- f) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan, adalah kesiediaan untuk memberi respons atau baraksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>79</sup>

b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal ini juga terdiri dari dua macam, yakni:<sup>80</sup>

- 1) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajarseorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap

---

<sup>77</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung 1996 hal 104

<sup>78</sup> *Ibid*, hal 152

<sup>79</sup> *Ibid* hal 60-61

<sup>80</sup> *Ibid*, hal 152

dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- 2) Lingkungan nonsosial, faktor-faktor nonsosial ini boleh dikatakan tak terbilang jumlahnya, misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran)
- c. Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat alat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Di

samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut<sup>81</sup>

## D Mata Pelajaran Sejarah Islam

### 1 Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Islam

Sejarah berasal dari bahasa Yunani, "*kistoris*" yang pada mulanya berarti pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dengan cara melihat dan mendengar. Ada juga bahasa Perancis "*hisoire*", dan dalam bahasa Arab "*syajarah*" atau "*syajaratun*" yang artinya pohon kehidupan, silsilah, asal-usul, atau keturunan<sup>82</sup>

Sebagai salah satu disiplin ilmu, definisi sejarah telah banyak dikemukakan para ahli. Gross misalnya mengemukakan definisi yang sangat sederhana tentang sejarah "*history is the story of the past*". Definisi Gross tersebut belum menggambarkan sejarah sebagai suatu disiplin ilmu melainkan cerita tentang masa lalu belaka<sup>83</sup>. Ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi bahwa semua cerita tentang masa lampau adalah cerita sejarah. Karena itu, banyak sejarawan yang telah memberikan definisi sejarah yang lebih akurat.

Menurut Hugiono dan Poerwantana, sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hal 155

<sup>82</sup> Isjoni *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan* ALFABETA, Bandung, 2007 hal 17

<sup>83</sup> *Ibid*, hal 18

secara ilmiah meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Definisi lebih tegas dikemukakan Sjamsuddin dan Ismaun, sejarah berarti cerita atau kejadian yang benar-benar sudah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lalu, yang telah diteliti penulis sejarah dari masa ke masa. Lebih lanjut, batasan sejarah, yang terkait dengan penekanan pada konsep waktu kelampauan ini berkembang pula. Seperti yang diungkapkan Amy Von Heyking, sejarah bukanlah cerita masa lampau, dan bukan pula catatan peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu, melainkan sebuah bentuk kegiatan inquiry yang menolong kita membangun sebuah pemahaman dari kehidupan kita baik secara individu maupun kolektif dalam waktu tertentu<sup>84</sup>

Sedangkan Islam didefinisikan oleh sebagian ulama' sebagai berikut

الْإِسْلَامُ وَحْيٌ إلهيُّ أُبْرِلَ إِلَى نَبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَعَادَةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*'Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat'*<sup>85</sup>

Bertolak dari definisi di atas, maka sejarah Islam dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang gambaran peristiwa yang terjadi pada masa lampau khususnya tentang agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu agama Islam, mulai dari keadaan masyarakat sebelum datangnya Islam sampai perkembangan Islam pada saat ini

<sup>84</sup> *Ibid* hal 19

<sup>85</sup> H. Asy'ari, **dkk**, *Pengantar Studi Islam* IAIN Sunan Ampel, Press, Surabaya, 2004, hal 150

## 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Islam

### a Standar Kompetensi Semester Satu

Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Islam untuk semester satu adalah Kemampuan mengenal, meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya serta mengenal kepribadiannya

### b Kompetensi Dasar Semester Satu

Kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Islam semester satu antara lain

- 1) Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW
- 2) Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat
- 3) Mendeskripsikan keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam <sup>86</sup>

## 3 Manfaat Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah penting dipelajari agar seseorang dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah berdasarkan kegunaannya terdiri dari sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris menyajikan substansi kesejarahan bersifat empiric dan akademik untuk tujuan ilmiah, sedangkan sejarah normatif menyajikan substansi kesejarahan berdasarkan ukuran nilai dan makna sesuai dengan tujuan

---

<sup>86</sup> Djalaluddin **dkk**, *Sejaran Islam untuk Sekolah Dasar*, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Surabaya, 2007, hal 1

penggunaan yang bersifat normatif Sebagai sarana pendidikan pembelajaran sejarah termasuk sejarah normatif, karena substansi tujuan, dan sarannya ditujukan pada segi-segi normatif berupa nilai dan makna sesuai dengan tujuan pendidikan

Kegunaan pembelajaran sejarah bagi siswa, antara lain <sup>87</sup>

- a Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman
- b Lewat pembelajaran sejarah dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup orang lain
- c Melatih tertib intelaktual, yaitu ketelitian dalam mamahami dan ekspresi, memisahkan yang penting dari yang tidak penting, antara propaganda dan kebenaran
- d Melalui pelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau
- e Pelajaran sejarah mamberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah/pertentangan dunia masa kini
- f Mengajar siswa untuk berpikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang
- g Mengajak siswa untuk berpikir kreatif

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hal 39

- h Untuk menjelaskan masa sekarang (belajar bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk memahami masa sekarang untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer)
- i Untuk menjelaskan sejarah bahwa setatus apapun hari ini adalah hasil dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa masa depan <sup>88</sup>
- j Menikmati sejarah
- k Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah

#### **E Implementasi Metode Tanya-Jawab dengan Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) dalam Menstimulasi Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Islam**

Anak didik adalah makhluk individual Anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya Perkembangan dan pertumbuhan anak didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya <sup>89</sup> Demikian juga sifat-sifat mental anak didik tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya, seperti kecerdasan, ingatan, motivasi, penghayatan, penalaran, kemauan dan lain-lain

Untuk dapat membelajarkan siswa dengan berbagai keunikan yang dimilikinya, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan

---

<sup>88</sup> *Ibid* hal 39

<sup>89</sup> *Ibid* hal 161

kondisi pembelajaran yang efektif Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar

Dengan belajar aktif diharapkan siswa secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar, karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu tokoh psikologi Edward Lee Thorndike, dalam teori koneksionisme yang merumuskan hasil eksperimennya dalam tiga hukum dasar, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan dan hukum akibat<sup>90</sup>. Dalam hukum latihannya Thorndike mengemukakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan<sup>91</sup>.

Kegiatan belajar siswa apabila dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran akan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Berkat pengaruh Piaget, Montessori<sup>92</sup>, dan lain-lain, guru dalam pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar telah lama mempraktikkan belajar aktif. Mereka tahu bahwa anak-anak bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan. Mereka paham bahwa anak-anak tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian dan mereka juga tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang.

---

<sup>90</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2006, hal 59

<sup>91</sup> *Ibid*, hal 45

<sup>92</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Nusamedia, Bandung, 2004, hal 3

Untuk menutup kekurangan ini, mereka mengupayakan agar anak tetap aktif dan bergerak leluasa

Salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode tanya-jawab. Metode tanya-jawab ini sudah berkembang sejak lama bahkan salah seorang pakar pendidikan Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa metode tanya-jawab ini merupakan metode tertua<sup>93</sup>. Hampir pada seluruh mata pelajaran dan pada seluruh jenjang pendidikan menggunakan metode tanya-jawab tersebut sebagai salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Akan tetapi sering kali kita temui metode tanya-jawab yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih bersifat tradisional, yaitu seorang guru bertanya kepada siswa ataupun siswa bertanya kepada guru secara lisan, dan kadang-kadang guru memberi tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket atau buku LKS (lembar kerja siswa). Metode pembelajaran semacam ini hanya dapat mengaktifkan siswa dalam hal auditori, visual dan intelktual saja, sedangkan untuk somatisnya seringkali diabaikan oleh guru. Padahal sebagaimana penjelasan di atas, bahwa kondisi siswa dalam satu kelas berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya baik dari segi kecerdasan, ingatan, motivasi, penghayatan, penalaran, kemauan dan lain-lainnya. Begitu halnya dengan tingkat konsentrasi sewaktu proses belajar mengajar, siswa khususnya anak sekolah

---

<sup>93</sup> *Ibid*, hal 107

dasar tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian dan mereka juga tidak bisa berlama-lama untuk duduk tenang. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan memahami teknik-teknik pembelajaran yang dapat menstimulasi keaktifan siswa baik auditori, visual, intelektual maupun somatisnya, misalnya dengan menggunakan teknik permainan ketika dalam proses pembelajaran.

Salah satu teknik permainan yang dapat digunakan oleh guru untuk menstimulasi keaktifan siswa baik auditori, visual, intelektual dan somatisnya dalam proses pembelajaran adalah teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan), dengan menggunakan teknik ini, penulis yakin siswa akan aktif dan merasa senang ketika belajar, karena di sini siswa diajak untuk bermain saling melempar bola pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa itu sendiri dan kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembaran kertas berbentuk bola tersebut. Dengan menggunakan teknik permainan ini, siswa tidak hanya aktif dalam hal auditori, visual dan intelektual saja, akan tetapi somatisnya juga ikut aktif, karena di sini siswa diajak untuk bergerak dengan bermain saling melempar kertas pertanyaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran<sup>1</sup>

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal itu merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

#### 1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*)<sup>2</sup> dan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif<sup>3</sup>. Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan

---

<sup>1</sup> Mardalis *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 24

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992, hal 22

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999 hal 3

data yang ditemukan di lapangan dan melihat kaitannya dengan variabel yang ada<sup>4</sup>

## 2 Jenis data dan Sumber data

### a Jenis Data

#### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka<sup>5</sup> Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah

- a) Pelaksanaan metode tanya-jawab dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam
- b) Gambaran umum obyek penelitian, antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi, keadaan guru dan murid serta sarana dan prasarana

#### 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka<sup>6</sup>

Adapun data yang termasuk jenis ini adalah jumlah guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana

---

<sup>4</sup> *Ibid* hal 26

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasim, Yogyakarta, 1996, hal 2

<sup>6</sup> Sugiono *Statistik untuk Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 1999 hal 15

#### b Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, baik berupa tulisan, tindakan dan ucapan manusia, termasuk juga gambar-gambar serta data-data statistik. Dalam konteks penelitian kualitatif menurut Lofland sumber data utamanya ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia meliputi kepala sekolah, guru Sejarah Islam dan para siswa kelas VII yang ada ditempat penelitian
- 2) Non Manusia untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

### 3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen data di sini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

#### a Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 112

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, jilid II, hal

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) dan sejauh mana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam di kelas ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik tersebut. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa *ceklist*.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>9</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan dari guru yang telah menerapkan metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* tentang kendala-kendala dalam menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal 64

arsip dan termasuk juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, jumlah guru, karyawan, dan siswa, struktur organisasi, sarana, prasarana dan sebagainya

#### 4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi metode pembelajaran tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* dalam menstimulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam kelas VII di MTs Satu Atap Al-Istiqomah Mojosari Kepohbaru Bojonegoro. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran, peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Maksud umum dari pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal

---

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, 1 hal 81

yang muncul oleh struktur metodologinya Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar

Pendekatan induktif ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan *Pertama* proses induktif lebih cepat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, *kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, *ketiga*, lebih menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, *keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan *dan terakhir*, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid* hal 5

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1 Sejarah Berdirinya MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru

Bermula rapat yayasan pendidikan Islam Al-Istiqomah Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 12 Mei 2010 dan didukung oleh tokoh masyarakat serta pihak Pemerintah Desa, untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) di lingkungan pondok pesantren Al-Istiqomah Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dengan pemikiran lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk memberi kesempatan anak yang sudah lulus Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar dari desa setempat maupun dari luar desa untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

Karena hal tersebut dipandang maka pengurus yayasan pendidikan Islam Al-Istiqomah Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 12 Mei 2010 sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) di lingkungan pondok pesantren Al-Istiqomah Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

## 2 Visi dan Misi

### a Visi MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

Menjadi Madrasah sebagai Lembaga yang dipercaya masyarakat untuk mencerdaskan bangsa

### b Misi MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

Misi dari MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro adalah

- 1 Menyiapkan generasi unggul dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 2 Membentuk Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan tuntutan zaman
- 3 Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah

## 3 Keadaan Guru dan Karyawan

Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, keadaan guru dan karyawan MTs Satu Atap berjumlah 20 orang dengan perincian sebagai berikut

**Tabel II**

**Keadaan Guru dan Karyawan MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro**

No	Nama	JK
1	K M Ghufron, S Pd I	I
2	M Mukhlas, S Pd	L
3	Khusnu Ma'arif, S Pd	L
4	Sarjono, S Pd	L

5	Syaifudin Zuhri	L
6	Sukijan, S Pd	L
7	M Fathur, SH	L
8	Edi Prayitno, S Pd	L
9	Zamal Abidin S Pd	L
10	Mustofiah, S Pd I	P
11	Dwi Adiningsih, S Pd	P
12	Siti Erwiyanti, S Pd I	P
13	Isnani Zubairiyah, S Pd I	P
14	Masihukatus Shobiha, S Pd I	P
15	M Muhtadin, A Ma	L
16	Naning Kurniawati, S Pd	P
17	Siti Nur Falichatin, S Pd	P
18	Abdul Munib, Ms	L
19	Sugiyanto, S Pd	L
20	Wiwik Fatmawati	P

#### 4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimana sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Apalagi dilengkapi dengan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Data sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel III**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Satu Atap**

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Laboratorium	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Aula	1
7	Ruang BP	1

8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Dinas	2
11	Kantin	1
12	Mushola	1
13	Toilet	7

## 5 Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Satu Atap tahun ajaran 2010-2011 adalah sebagai berikut

**Tabel IV**

### **Keadaan Siswa MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	11	9	20
2	VIII	8	7	15
3	IX	5	8	13
Jumlah		24	24	38

Sedangkan untuk jumlah keseluruhan adalah 38 siswa, dengan rincian sebagai berikut

Tabel V

## Keadaan Siswa MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

No	Nama Siswa	L/P
1	Abdul Rahman saleh	L
2	Agil Ulwan Setyawan	L
3	Agung Dwi Laksono	L
4	Amita Aprilia Sari	P
5	Anik Susilo safiri	P
6	Aulia Mega K S	P
7	Ayu Rachmawati	P
8	Diah Rochmana	P
9	Dian Novita	P
10	Efri Kusuma Dian N	P
11	Elisa Ummatul H	P
12	Elsandi Rachmawati	P
13	Ferry Nurdianto Dwi Putra	L
14	Firjatullah Mufidah	P
15	Hafsoh Al-Adawiyah	P
16	Ivan Mosley Zarex	L
17	Layla Istiqfara	P
18	Liliek Nur Kholodah	P

19	M Davin Eka Septian	L
20	M Fery Zamroni	L
21	M Samsi	L
22	M Yunus	L
23	Maldini Fernanda R	L
24	Maulud Argie Survadana	L
25	Mifta Apriliani Firdaus	P
26	Novie Safitri	P
27	Putriana Dewi	P
28	Rini Anggita Sari	P
29	Safira Yuniar M	P
30	Salma Rosyana	P
31	Salma Rosyidana	P
32	Sandy Naufal S	L
33	Sarah Olivia	P
34	Savira Rahayu	P
35	Syahra Ulum Aprilia Setya	P
36	Uswatun Chasanah Afifah	P
37	Wahyu Pratiwi	P
38	Yudha Yahardika	L

## B Penyajian Data

### 1 Implementasi Metode Tanya-Jawab dengan Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) Pada Mata Pelajaran Sejarah Islam di MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro

#### a Kurikulum Sejarah Islam

MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adapun muatan kurikulum meliputi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri

#### b Metode pembelajaran Sejarah Islam dengan teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)

Metode-metode yang digunakan oleh guru Sejarah Islam cukup bervariasi, antara lain

##### 1) Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh guru Sejarah Islam untuk menjelaskan materi yang disampaikan dan mengklasifikasikan hasil pembelajaran yang telah dipelajari siswa di kelas, sehingga siswa dapat aktif secara auditori dan memahami materi yang diajarkan

##### 2) Metode tanya-jawab

Metode ini digunakan untuk melatih mental siswa, dengan metode ini siswa dilatih untuk berani mengekspresikan dan mengemukakan ide atau pendapat mereka, dengan menggunakan metode tanya-jawab ini, siswa diajak untuk aktif baik secara verbal maupun intelektual

##### 3) Metode diskusi

Dengan adanya metode diskusi ini, siswa akan memperoleh pengetahuan lebih banyak dari kerjasama siswa lainnya dan juga siswa mempunyai kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Dengan ini secara otomatis siswa akan terlibat aktif secara verbal

4) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa untuk diselesaikan pada batas waktu yang telah diatur dan ditentukan oleh guru

5) Metode cerita

Metode cerita ini digunakan dengan menjelaskan materi dengan alur cerita, metode ini memang sering kali digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Islam terutama untuk menceritakan kisah-kisah Nabi<sup>1</sup>

ketepatan dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, di sini seorang guru perlu merancang dan mengemas proses pembelajarannya sebaik mungkin, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan pada materi yang disampaikan, akan tetapi sebaliknya siswa merasa senang dengan materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu, di sini guru perlu menggunakan variasi dalam pembelajarannya dengan memberikan sebuah permainan pada waktu menyampaikan materi pelajaran. Salah satu permainan yang dapat digunakan oleh guru adalah teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan). Teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini merupakan salah satu teknik permainan yang selain dapat membuat siswa merasa senang juga mengajak siswa untuk bisa berfikir kritis. Karena dengan menggunakan teknik ini, siswa diajak untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sekaligus mencari jawabannya. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disajikan penerapan proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum 25 Juni 2011

dengan menggunakan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan)

- c Proses pembelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan)

Dalam proses pembelajaran Sejarah Islam, metode yang sering digunakan oleh guru Sejarah Islam adalah metode ceramah, cerita, diskusi, tanya-jawab dan latihan. Namun, ketika guru menggunakan metode-metode ini, siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti materi pelajaran. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi Sejarah Islam, di sini ada beberapa murid yang sibuk ngobrol dengan temannya dan ada juga yang sibuk menulis sendiri, sehingga hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan dari guru. Begitu pula ketika guru menggunakan metode tanya-jawab, di sini hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.<sup>2</sup> Hal ini dapat disebabkan karena guru tidak mengemas metode-metode tersebut dengan cara yang unik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, di sini guru Sejarah Islam mulai mencoba untuk menggunakan selingan yang berupa permainan yang telah dirancang sebelumnya. Salah satu teknik permainan yang digunakan oleh guru Sejarah Islam di sini adalah teknik permainan *snowball throwing* (bola

---

<sup>2</sup> Observasi 25 Juli 2011

pertanyaan atau pertanyaan bola salju) Teknik permainan pertanyaan bola salju ini digunakan oleh guru Sejarah Islam untuk mengajak peserta didiknya supaya aktif dalam mengajukan dan menjawab suatu pertanyaan Teknik permainan ini digunakan karena guru Sejarah Islam melihat tidak semua peserta didiknya dapat mengungkapkan pertanyaan yang sebenarnya ingin diungkapkan secara lisan Ini terbukti ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Islam,<sup>3</sup> waktu itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, akan tetapi di sini tidak semua siswa mengacungkan tangan untuk bertanya, dan ketika guru meminta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang belum dipahami pada selembar kertas, di sini terlihat hampir semua siswa, bahkan menurut guru Sejarah Islam siswa yang tidak pernah bertanya pun ikut memberikan pertanyaan lewat tulisan ini

Untuk itu, pada beberapa kali pertemuan guru Sejarah Islam menerapkan metode tanya-jawab dengan menggunakan teknik permainan *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) ini pada setiap mata pelajaran Sejarah Islam Dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini terdapat beberapa macam teknik yang disesuaikan dengan empat pendekatan, yaitu somatis, auditori, visual dan intelktual (SAVI) Untuk lebih jelasnya, berikut ini

---

Hasil observasi Juni at 17 Juni 2011

akan dipaparkan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan metode Tanya jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang di sinergiskan dengan empat pendekatan (somatis, auditori, visual dan intelktual) Dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini, terbagi menjadi tiga, yaitu metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual saja, metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan somatis dan intelktual saja, serta metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan somatis, auditori visual dan intelktual secara keseluruhan

- 1) Penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual

**Tabel VI**

**Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual**

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>I Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√

b	Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c	Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d	Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial yang positif			√
e	Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f	Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√
<b>2 Kegiatan Inti</b>				
a	Guru membuat bagan atau peta konsep tentang materi pelajaran			√
b	Guru menjelaskan bagan atau peta konsep tersebut dalam bentuk cerita			√
c	Guru meminta siswa untuk meresum materi yang disampaikan oleh guru pada selembar kertas dan dibentuk seperti bola			√
d	bola kertas dikumpulkan menjadi satu pada sebuah keranjang			√
e	bola kertas tersebut dibagikan kepada siswa secara acak			√
f	setiap siswa membacakan dan menjelaskan bola kertas yang didapatnya dengan membuat bagan atau peta konsepnya secara bergiliran			√
g	Siswa yang lain menambahi atau memberi komentar atau mengajukan pertanyaan			√
<b>3 Penutup</b>				
a	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b	Guru memberikan umpan balik			√
c	Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d	Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

Penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan auditori dan visual di sini dapat digambarkan sebagai berikut

a) Tahap pendahuluan atau persiapan

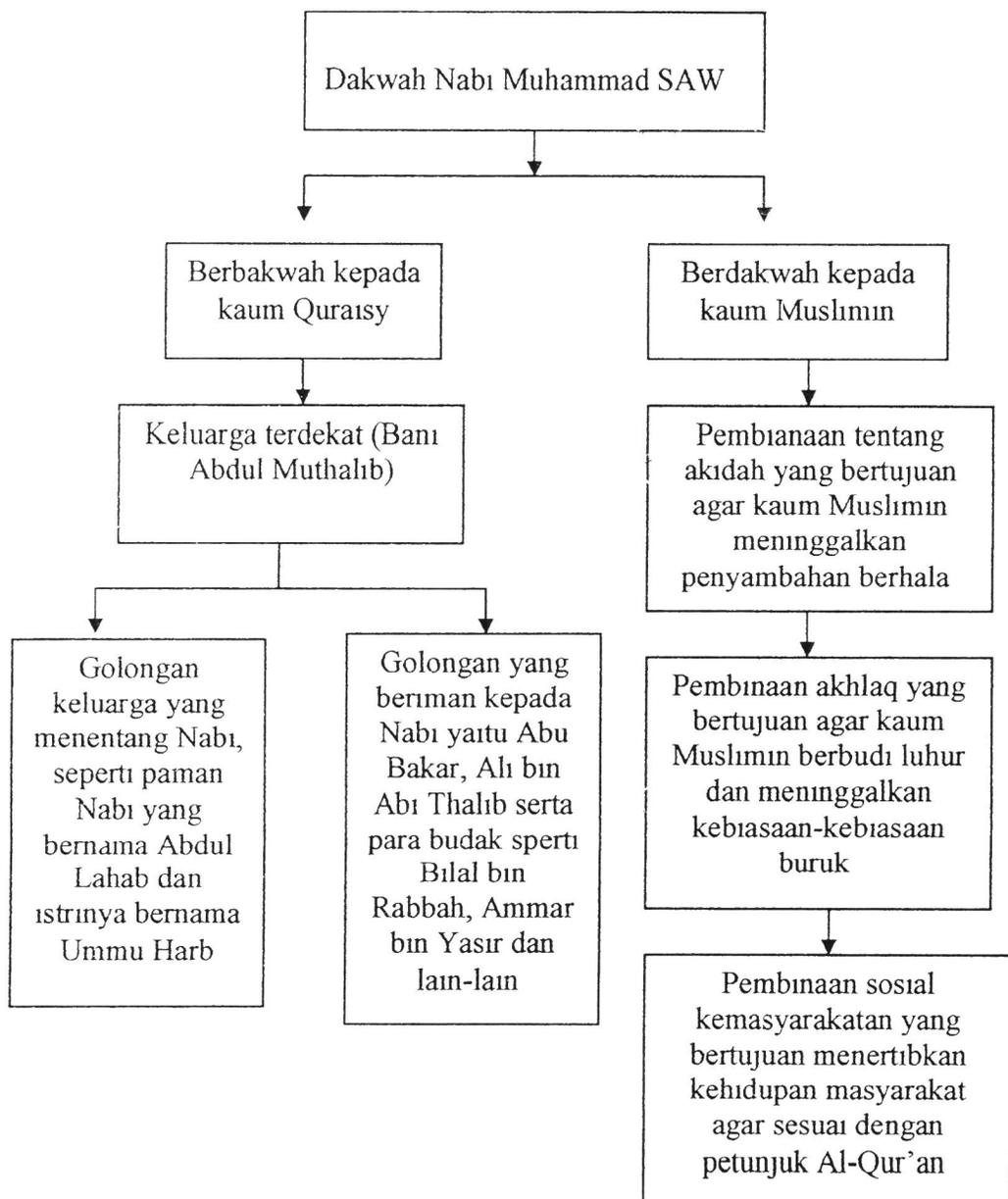
Dalam tahap ini, guru memberikan stimulus-stimulus yang dapat membangkitkan minat siswa untuk tertarik terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru dengan berkata kepada siswa “anak-anak bapak punya cerita yang sangat bagus dan menarik tentang dakwah Nabi Muhammad kepada kaum Quraisy” Setelah itu guru memberikan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari cerita tersebut, yaitu siswa akan tahu bahwa betapa banyak rintangan yang dihadapi oleh Nabi SAW ketika menyebarkan agama Islam, dan untuk itu siswa diharapkan dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad yang mulia dan mencintai serta meneruskan dakwah beliau dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudian sebelum melangkah pada kegiatan inti atau penyampaian materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka, sekedar ingin mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan disampaikan, dengan memberikan pertanyaan misalnya siapa yang tahu apa arti dari dakwah itu?

- b) Tahap penyampaian sekaligus pelatihan yang merupakan kegiatan inti dari pembelajaran

Setelah tahap persiapan dianggap cukup, dan siswa telah siap untuk memasuki materi pelajaran, kemudian guru membuat bagan di papan tulis tentang materi Dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

**Tabel VII**

**Peta Konsep tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW**



Golongan keluarga yang menentang nabi, seperti paman Nabi yang bernama Abu Lahab dan istrinya bernama Ummu Harb
---

Setelah guru membuat tabel tersebut, kemudian guru menjelaskan dalam bentuk cerita. Setelah itu guru meminta siswa untuk meresum materi yang telah disampaikan tadi pada selembar kertas. Kemudian setelah semua siswa selesai membuat resuman, guru meminta siswa untuk meremas kertas tersebut sehingga berbentuk seperti bola. Kemudian kertas yang telah berbentuk bola tersebut dikumpulkan menjadi satu pada sebuah keranjang. Setelah itu guru meminta bantuan kepada salah satu siswa untuk membagikan kertas bola tersebut secara acak kepada teman-temannya dengan cara melemparkannya. Setelah semua siswa mendapatkan kertas yang berbentuk bola, kemudian guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membacakan dan menjelaskan serta membuat bagan atau peta konsep dari resuman yang terdapat pada bola yang diperolehnya. Setelah siswa tersebut selesai menjelaskan dan membuat bagan di papan tulis, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberi tanggapan ataupun tambahan.

c) Tahap penampilan hasil dan penutup

Setelah guru merasa sudah cukup, kemudian guru memberikan kesimpulan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya serta meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat pada halaman 5 di bukupelajaran Sejarah Islam <sup>4</sup>

- 2) Penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan somatis dan intelektual

**Tabel VIII**

**Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan somatis dan intelektual**

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>1 Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√
b Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan social yang positif			√
e Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√
<b>2 Kegiatan Inti</b>			
a Guru menjelaskan materi			√

<sup>4</sup> Hasil Observasi 1 Juni 2011

b Guru menyiapkan permasalahan yang ditulis pada selembar kertas yang dibentuk seperti bola dan diberi nomor diletakkan pada sebuah keranjang telah meminta setiap siswa supaya maju satu persatu secara bergiliran untuk mengambil dan membentuk kelompok			√
c Guru meminta setiap siswa supaya maju satu persatu secara bergiliran untuk mengambil bola secara acak			√
d Guru meminta siswa supaya mencari pasangannya sesuai dengan nomor yang tertera pada kertas			√
e Setelah terbentuk kelompok, kemudian siswa mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada bola			√
f Masing-masing kelompok meresum hasil diskusinya dan mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian			√
g Siswa atau kelompok yang lain memberi respon dengan mengajukan pertanyaan atau memberi masukan-masukan			√
<b>3 Penutup</b>			
a Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b Guru memberikan umpan balik			√
c Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

Penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan

pendekatan somatis dan intelaktual di sini dapat digambarkan sebagai berikut

a) Tahap pendahuluan atau persiapan

Dalam tahap ini, guru memberikan stimulus-stimulus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Yaitu tentang dakwah Nabi kepada kaum Quraisy dan kaum Muslim. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa pada materi sebelumnya karena materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini masih berhubungan dengan materi minggu lalu. Seperti halnya pertemuan pada minggu kemarin, di sini untuk membangkitkan minat siswa guru memberikan gambaran-gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari yang dikemas secara menarik. Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas yaitu tentang tekanan-tekanan kaum Quraisy.

b) Tahap penyampaian sekaligus pelatihan yang merupakan kegiatan inti dari pembelajaran

Setelah guru memberikan gambaran umum tentang materi tekanan kaum Quraisy, kemudian guru menjelaskan secara mendetail tekanan-tekanan apa saja yang dilakukan oleh kaum Quraisy terhadap Nabi dan terhadap para pengikut Nabi (Bilal bin Rabbah dan Ammar bin Yasir). Setelah penjelasan terhadap materi pelajaran dirasa sudah cukup, kemudian guru memberikan suatu

permasalahan tentang materi yang sudah dijelaskan dan telah disiapkan sebelumnya pada selembar kertas yang berbentuk bola dan dalam kertas tersebut nomor, bola yang berisikan suatu permasalahan tersebut diletakkan pada sebuah keranjang. Kemudian, guru meminta siswa supaya maju satu persatu untuk mengambil bola secara acak. Setelah seluruh siswa mendapatkan bola, kemudian guru meminta siswa untuk membuka bola tersebut dan melihat nomor yang tertera dalam bola itu. Siswa yang mendapatkan bola dengan nomor satu, bergabung dengan siswa yang juga mendapatkan bola nomor satu. Begitu pula dengan siswa yang mendapat bola nomor dua, bergabung dengan siswa yang juga mendapat bola nomor dua. Begitu seterusnya sampai terbentuk lima kelompok. Setelah semua siswa menemukan kelompoknya masing-masing, kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diperoleh dan meresumi atau mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas. Setelah semua siswa selesai berdiskusi, kemudian guru meminta satu siswa untuk mewakili kelompoknya maju dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah presentasi selesai, guru meminta siswa untuk memberikan aplous kepada siswa yang telah presentasi tadi dan guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberi komentar atau menambah penjelasan dari temannya.

## c) Tahap penampilan hasil dan penutup

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru memberikan tambahan-tambahan dari jawaban siswa dan memberi kesimpulan dari hasil diskusi siswa. Dan sebelum pelajaran diakhiri, guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya dan mengerjakan latihan-latihan yang terdapat pada halaman 11 sampai 16<sup>5</sup>

- 3) Penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan somatis, auditori visual dan intelktual

Tabel IX

**Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelktual**

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>1 Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√
b Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial yang positif			√
e Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√

<sup>5</sup> Hasil Observasi 8 Juni 2011

<b>2 Kegiatan Inti</b>			
a Guru menjelaskan Materi			√
b Guru meminta siswa berkelompok			√
c Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberi arahan			√
d Masing-masing siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian dibentuk seperti bola			√
e Saling melempar bola pertanyaan			√
f Membaca pertanyaan yang terdapat dalam bola dengan keras secara bergantian			√
g Menulis jawaban dipapan tulis secara bergantian			√
<b>3 Penutup</b>			
a Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b Guru memberikan umpan balik			√
c Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

Penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan somatis auditori, visual dan intelaktual di sini dapat digambarkan sebagai berikut

a) Tahap pendahuluan atau persiapan

Dalam tahap ini, guru memberikan stimulus-stimulus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya Yaitu tentang tekanan-tekanan kaum Quraisy

terhadap Nabi Muhammad SAW beserta orang-orang yang beriman Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa pada materi sebelumnya, karena materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini masih berhubungan dengan materi minggu lalu Seperti halnya pertemuan pada minggu kemarin, di sini untuk membangkitkan minat siswa guru memberikan gambaran-gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari yang dikemas secara menarik Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas yaitu tentang ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menghadapi tekanan-tekanan dari kaum Quraisy

- b) Tahap penyampaian sekaligus pelatihan yang merupakan kegiatan inti dari pembelajaran

Dalam tahap ini, guru memaparkan materi pelajaran tentang ketabahan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi tekanan dari kaum Quraisy secara terperinci Kemudian setelah materi disampaikan secara keseluruhan, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai 8 siswa Kemudian guru memanggil ketua kelompok untuk memberi pengarahannya tentang pembagian sub bab yang akan dibuat pertanyaan Yaitu kelompok satu dan dua membahas tentang ketabahan Nabi Muhammad SAW dan membuat pertanyaan tentang materi tersebut, kelompok tiga dan empat membahas dan

membuat pertanyaan tentang ketabahan para sahabat Nabi yang meliputi sahabat Abu Bakar As-Shiddiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, dan Abu Fukaihah Untuk kelompok lima membahas dan membuat pertanyaan tentang ketabahan para sahabat Nabi yang meliputi sahabat Khabbab bin Al-Art, Labibah dan Suhail bin sinan Pembagian materi ini bertujuan supaya pertanyaan yang dibuat siswa tidak sama, dan dapat menjangkau seluruh materi pelajaran untuk pertemuan saat itu Setelah guru memberi pembagian materi, kemudian ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing dan memberi arahan kepada teman-temannya untuk setiap satu anak membuat pertanyaan tentang materi yang telah dibagikan tadi pada selembar kertas dan diremas hingga berbentuk bola Setelah masing-masing siswa membuat pertanyaan, kemudian guru meminta semua siswa untuk berdiri dan saling melempar bola pertanyaan tersebut antar kelompok secara acak Setelah bola pertanyaan terbagi secara acak, kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada bola tersebut Setelah itu, guru meminta kepada siswa yang telah mendapatkan jawaban untuk maju dan membacakan pertanyaan sekaligus menjawabnya serta menuliskan jawaban dipapan tulis secara bergantian

Ketika menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* yang disinergiskan pada empat pembelajaran yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual ini, waktu yang diperlukan amatlah banyak, untuk itu pertanyaan-pertanyaan dalam bola yang belum sempat terjawab dibuat tugas rumah dan harus dijawab pada pertemuan berikutnya

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa diantaranya sebagai berikut

**Tabel X**

**Pertanyaan-pertanyaan siswa**

No	Nama Siswa	Pertanyaan yang dibuat
1	Abdul Rahman saleh	Kenapa orang Quraisy marah kepada Nabi?
2	Agil Ulwan Setyawan	Siapakah Abu Thalib itu?
3	Agung Dwi Laksono	Apa yang dilakukan orang Quraisy kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya?
4	Amita Aprilia Sari	Apa yang dikatakan orang Quraisy kepada Abu Thalib?
5	Anik Susilo safitri	Utbah menewarkan apa kepada Nabi Muhammad?
6	Aulia Mega K S	Pemboikotan berlangsung berapa tahun?
7	Ayu Rachmawati	Apa alasan pemboikotan itu?
8	Diah Rochmana	Dimana orang islam diasingkan?
9	Dian Novita	Apa nama tempat pengasingan orang islam?

10	Efri Kusuma Dian N	Tempat pengasingan itu diberi julukan apa?
11	Elisa Ummatul H	Siapakah Abu Bakar itu?
12	Elsandi Rachmawati	Siksaan apa yang pernah dialami Utsman bin Affan?
13	Ferry Nurdianto Dwi Putra	Siapa Abu Fukaihah itu?
14	Firjatullah Mufidah	Apa yang dilakukan orang Quraisy terhadap Khabbah bin al-Art
15	Hafsoh Al-Adawiyah	Labibah adalah
16	Ivan Moslev Zarex	Dirumah siapa suhail bin siman belajar agama islam?
17	Layla Istiqfara	Kenapa orang Quraisy menyiksa orang Islam?
18	Liliek Nur Kholodah	Siapa Zubair bin Awwam itu?
19	M Davin Eka Septian	Siapakah nama Nabi kita?
20	M Fery Zamroni	Kenapa orang Quraisy kejam kepada orang Islam?
21	M Samsi	Siapa yang membuang kotoran kepada Abu Bakar?
22	M Yunus	Orang kafir menyembah apa?
23	Maldini Fernanda R	Siapa yang menolong Abu Bakar?
24	Maulud Argie Suryadana	Abu Fukaihah adalah
25	Mifta Apriliani Firdaus	Apa siksaan kaum Quraisy kepada Abu Fukaihah?
26	Novie Safitri	Dimana khabbah bin al-Art disiksa?
27	Putriana Dewi	Tempat pengasingan Nabi dikenal dengan nama
28	Rini Anggita Sari	Bagaimanakah tuntutan pemuka-pemuka Quraisy terhadap Abu Thalib?
29	Safira Yuniar M	Sebutkan tiga tawaran yang diajukan utbah bin rabi'ah kepada Nabi?

30	Salma Rosyana	Siapakah Utsman bin Affan itu?
31	Salma Rosyidana	Bagaimanakah siksaan kaum Quraisy kepada sahabat Nabi?
32	Sandy Naufal S	Apa yang ditawarkan Utbah bin Rabi'ah terhadap Nabi?
33	Sarah Olivia	Bagaimana reaksi para sahabat dalam menghadapi siksaan kaum Quraisy?
34	Savira Rahayu	Khabbah bin Al-Art adalah
35	Syakra Ulum Aprilia Setya	Siapa tawanan perang yang dijual kepada bangsawan Quraisy?
36	Uswatun Chasanah Afifah	Siapa yang memerdekakan labibah?
37	Wahyu Pratiwi	Apa yang dikatakan Utsman bin Affan ketika dikurung dalam kamar?
38	Yudha Yahardika	Apakah yang dimaksud dengan syiqub atau lembah ma'ut?

c) Tahap penampilan hasil dan penutup

Setelah beberapa siswa membaca serta menjawab pertanyaan, kemudian guru memberikan tambahan-tambahan dari jawaban-jawaban tersebut dan sekaligus menyimpulkannya. Kemudian sebelum mengakhiri pertemuan, guru mengingatkan siswa supaya mempelajari materi berikutnya dan mengerjakan tugas bagi siswa yang belum memberikan jawaban di depan kelas<sup>6</sup>

Pada pertemuan berikutnya, tepatnya pada tanggal 22 Juni 2010, di sini guru menggunakan metode tanya-jawab dengan

<sup>6</sup> Hasil Observasi 15 Juni 2011

teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelektual kembali. Di sini proses serta tahapan-tahapannya tidak jauh berbeda dengan yang di atas, hanya pembahasannya saja yang berbeda, pada pertemuan kali ini materi yang dibahas adalah tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW. Secara terperinci dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Tahap pendahuluan atau persiapan

Dalam tahap ini, guru memberikan stimulus-stimulus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya. Yaitu tentang ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa pada materi sebelumnya, karena materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini masih berhubungan dengan materi minggu lalu. Seperti halnya pertemuan pada minggu kemarin, di sini untuk membangkitkan minat siswa, guru memberikan gambaran-gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari yang dikemas secara menarik. Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas yaitu tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW.

(2) Tahap penyampaian sekaligus pelatihan yang merupakan kegiatan inti dari pembelajaran

Dalam tahap ini, guru memaparkan materi pelajaran tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW secara terperinci. Kemudian setelah materi disampaikan secara keseluruhan, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai 8 siswa. Kemudian guru memanggil ketua kelompok untuk memberi pengarahannya tentang pembagian sub bab yang akan dibuat pertanyaan. Yaitu kelompok satu dan dua membahas tentang kepedulian Nabi Muhammad SAW terhadap kehidupan masyarakat dan membuat pertanyaan tentang materi tersebut, kelompok tiga dan empat membahas dan membuat pertanyaan tentang kasih sayang kepada sesama yang meliputi sayang kepada anak-anak dan sayang kepada pembantu (pelayan). Untuk kelompok lima membahas dan membuat pertanyaan tentang kasih sayang kepada sesama yang meliputi mengasahi orang yang lemah serta sifat-sifat Nabi yang pemurah, dermawan dan pemaaf. Pembagian materi ini bertujuan supaya pertanyaan yang dibuat siswa tidak sama, dan dapat menjangkau seluruh materi pelajaran untuk pertemuan saat itu. Setelah guru memberi pembagian materi, kemudian ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing dan memberi arahan kepada teman-temannya untuk setiap satu anak membuat pertanyaan tentang materi yang telah dibagikan tadi pada selembar kertas dan diremas hingga berbentuk bola

Setelah masing-masing siswa membuat pertanyaan, kemudian guru meminta semua siswa untuk berdiri dan saling melempar bola pertanyaan tersebut antar kelompok secara acak. Setelah bola pertanyaan terbagi secara acak, kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada bola tersebut. Setelah itu, guru meminta kepada siswa yang telah mendapatkan jawaban untuk maju dan membacakan pertanyaan sekaligus menjawabnya serta menuliskan jawaban dipapan tulis secara bergantian.

Ketika menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* yang disinergiskan pada empat pembelajaran yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual ini, waktu yang diperlukan amatlah banyak, untuk itu pertanyaan-pertanyaan dalam bola yang belum sempat terjawab dibuat tugas rumah dan harus dijawab pada pertemuan berikutnya.

(3) Tahap penampilan hasil dan penutup

Setelah beberapa siswa membaca serta menjawab pertanyaan, kemudian guru memberikan tambahan-tambahan dari jawaban-jawaban tersebut dan sekaligus menyimpulkannya. Kemudian sebelum mengakhiri pertemuan, guru mengingatkan

siswa supaya mempelajari materi berikutnya dan mengerjakan tugas bagi siswa yang belum memberikan jawaban di depan kelas<sup>7</sup>

## **2 Keaktifan Siswa Melalui Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)**

Keaktifan dapat dipahami sebagai usaha guru dalam mengaktifkan murid-muridnya baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang, dan ada pula keaktifan kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10 tidak ada skala 0 (nol) betapapun kecilnya keaktifan tersebut.

Pada bab dua telah dijelaskan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, antara lain dengan melihat seberapa jauh partisipasi siswa ketika proses pembelajaran, seberapa jauh interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lain, adanya kekohesifan kelas sebagai kelompok belajar, dan lain-lain.

Oleh karena itu, proses belajar-mengajar dapat dikatakan aktif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain secara terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi 22 Juni 2011

(siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Dalam artian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Ada beberapa jenis keaktifan siswa dalam belajar, di antaranya yaitu keaktifan visual, keaktifan verbal, keaktifan auditori, keaktifan somatis, keaktifan intelektual, keaktifan menulis, dan keaktifan menggambar.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran Sejarah Islam, dengan menggunakan variasi teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan), di bawah ini akan dipaparkan hasil observasi keaktifan belajar siswa ketika mengikuti mata pelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelektual.

a. Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual

**Tabel XI**  
**Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual**

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik

1) Kegiatan Visual	a) Membaca			√
	b) Melihat gambar, bagan atau peta konsep			√
	c) Mengamati eksperimen	-	-	-
	d) Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan			√
	e) Memperhatikan penjelasan guru			√
2) Kegiatan lisan/Verbal	a) Mengajukan pertanyaan			√
	b) Memberikan jawaban			√
	c) Mengemukakan pendapat		√	
	d) Memberi saran atau masukan		√	
	e) Aktif dalam diskusi kelas			√
3) Kegiatan mendengarkan/Auditori	a) Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b) Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok	-	-	-
	c) Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√
4) Kegiatan Menulis	a) Menulis pertanyaan	-	-	-
	b) Menulis laporan	-	-	-
	c) Membuat rangkuman			√
	d) Membuat karangan			√
	e) Membuat bagan atau peta konsep	-	-	√

5) Kegiatan motoric/Somatis	a) Mendemonstrasikan/memeragakan			√
	b) Mencari atau mengumpulkan data	-	-	-
	c) Melakukan percobaan	-	-	-
	d) Mengerjakan tugas dari guru			√
	e) Aktif bergerak melampar dan menangkap bola pertanyaan			√
6) Kegiatan mental/intelektual	a) Memecahkan masalah	-	-	-
	b) Menganalisis	-	-	-
	c) Membuat keputusan	-	-	-
	d) Menarik kesimpulan			√
	e) Mencari jawaban dari pertanyaan	-	-	-

- b Observasi Keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* yang disnergiskan dengan pendekatan somatis dan intelektual

**Tabel XII**

**Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan Somatis dan Intelektual**

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik
1) Kegiatan Visual	a) Membaca			√
	b) Melihat gambar, bagan atau peta konsep	-	-	-
	c) Mengamati eksperimen	-	-	-
	d) Memperhatikan			

	teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan			√
	e) Memperhatikan penjelasan guru			√
2) Kegiatan lisan/Verbal	a) Mengajukan pertanyaan			√
	b) Memberikan jawaban			√
	c) Mengemukakan pendapat		√	
	d) Memberi saran atau masukan		√	
	e) Aktif dalam diskusi kelas			√
3) Kegiatan mendengarkan/Auditori	a) Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b) Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok			√
	c) Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√
4) Kegiatan Menulis	a) Menulis pertanyaan	-	-	-
	b) Menulis laporan			√
	c) Membuat rangkuman			√
	d) Membuat karangan	-	-	-
	e) Membuat bagan atau peta konsep	-	-	-
5) Kegiatan	a) Mendemonstrasikan/memeragakan			√

metric/Somatis	b) Mencari atau mengumpulkan data		√	
	c) Melakukan percobaan	-	-	-
	d) Mengerjakan tugas dari guru			√
	e) Aktif bergerak melampar dan menangkap bola pertanyaan	-	-	-
6) Kegiatan mental/ intelaktual	a) Memecahkan masalah			√
	b) Menganalisis	-	-	-
	c) Membuat keputusan			√
	d) Menarik kesimpulan			√
	e) Mencari jawaban dari pertanyaan			√

- c) Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* yang disnergiskan dengan pendekatan somatis, auditori visual dan intelaktual

Tabel XIII

Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disnergiskan dengan pendekatan somatis auditori, visual dan intelektual

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik
1) Kegiatan Visual	a) Membaca			√
	b) Melihat gambar, bagan atau peta konsep			√
	c) Mengamati eksperimen	-	-	-

	d) Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan			√
	e) Memperhatikan penjelasan guru			√
2) Kegiatan lisan/Verbal	a) Mengajukan pertanyaan			√
	b) Memberikan jawaban			√
	c) Mengemukakan pendapat			√
	d) Memberi saran atau masukan			√
	e) Aktif dalam diskusi			√
3) Kegiatan mendengarkan/Auditori	a) Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b) Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok			√
	c) Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√
4) Kegiatan Menulis	a) Menulis pertanyaan	-	-	√
	b) Menulis laporan	-	-	-
	c) Membuat rangkuman	-	-	√
	d) Membuat karangan	-	-	-
	e) Membuat bagan atau peta konsep	-	-	-
5) Kegiatan metric/Somatis	a) Mendemonstrasikan / memeragakan			√
	b) Mencari atau mengumpulkan data	-	-	-
	c) Melakukan percobaan	-	-	-
	d) Mengerjakan tugas			

	dari guru			
	e) Aktif bergerak melempar dan menangkap bola pertanyaan			√
				√
6) Kegiatan mental/ intelaktual	a) Memecahkan masalah	-	-	-
	b) Menganalisis	-	-	-
	c) Membuat keputusan	-	-	-
	d) Menarik kesimpulan	-	-	-
	e) Mencari jawaban dari pertanyaan			√

Dari hasil observasi di atas, secara umum dapat kita gambarkan keaktifan siswa pada saat mengikuti pelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) baik yang disinergiskan dengan pendekatan auditori dan visual, somatis dan intelektual, maupun somatis, auditori, visual dan intelektual sebagai berikut

Untuk kegiatan visual di sini, terlihat siswa aktif ketika di diminta guru untuk membaca materi pelajaran, melihat bagan yang ditulis oleh guru dipapan tulis dan memperhatikan penjelasan guru, serta memperhatikan teman yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sedangkan untuk kegiatan verbal di sini, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, aktif dalam diskusi kelompok, dan untuk mengemukakan pendapat atau saran di sini siswa masih terlihat ada

beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapatnya. Untuk kegiatan mendengarkan atau auditori, di sini siswa aktif dalam mendengarkan penyajian materi dari guru, mendengarkan komentar temannya waktu diskusi kelompok dan ketika ada temannya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sedangkan dalam kegiatan menulis, di sini siswa terlihat aktif dalam menulis pertanyaan, membuat rangkuman ataupun laporan hasil diskusi dan juga membuat peta konsep. Untuk kegiatan metric/somatis, di sini siswa terlihat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya, mencari jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru, aktif bergerak ketika melempar dan menangkap bola dari temannya dan juga aktif mengerjakan tugas dari guru. Dan untuk kegiatan mental atau intelektual, di sini siswa aktif dalam memecahkan masalah, membuat dan menarik kesimpulan serta mencari jawaban dari pertanyaan baik dari guru ataupun siswa yang lain.<sup>8</sup>

### **3 Kendala-Kendala Dalam Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)**

Adapun kendala-kendala ketika menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* menurut guru Sejarah Islam adalah sebagai berikut

“Dalam menyampaikan materi Sejarah Islam di A ini, metode yang saya gunakan adalah ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan. Saya tidak pernah menggunakan teknik permainan ketika

---

<sup>8</sup> Hasil observasi 1 sampai 22 Juni 2011

menyampaikan materi pelajaran dikarenakan waktunya sangat sedikit, dan sini siswa sulit dikondisikan karena jumlahnya sangat banyak”<sup>9</sup>

Jadi, di sini dapat kita ketahui bahwa kendala-kendala dalam menerapkan materi Sejarah Islam dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) adalah waktu yang sangat minim yaitu hanya satu jam pelajaran (35 menit), dan jumlah siswa yang sangat banyak sehingga sangat sulit untuk mengkondisikannya

---

<sup>9</sup> Wawancara dan interview dengan Waka Kurikulum 15 Juni 2011

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan di atas, pada fase ini data-data tersebut akan dianalisa. Untuk mempermudah bacaan, analisa data akan peneliti sampaikan berdasarakan rumusan masalah yang telah dibuat

#### **1 Implementasi Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan) Pada Mata pelajaran Sejarah Islam di MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro**

Kurikulum yang digunakan di MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Islam di sini, metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, salah satu metode yang digunakan yaitu metode tanya-jawab. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, di sini metode tanya-jawab dikemas dalam bentuk permainan. Hal ini diharapkan supaya siswa aktif dan menikmati materi pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (Wina Sanjaya 2005) yang memberikan beberapa teknik bagi guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, salah satunya adalah tunjukkan keantusiasan dan kehangatan. Keantusiasan dan kehangatan di sini dapat dengan menggunakan teknik permainan dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif dan merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran.

Teknik permainan yang digunakan dalam ketika menggunakan metode tanya-jawab adalah teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan/pertanyaan bola salju) Teknik permainan *snowball throwing* ini merupakan salah satu teknik dalam mengajukan pertanyaan dalam *accelerated learning* yang di dalamnya menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk belajar Teknik mengajukan pertanyaan dengan *snowball throwing* ini, dimaksudkan supaya siswa yang awalnya malu atau tidak berani untuk mengungkapkan pertanyaannya lewat lisan dapat diungkapkan lewat tulisan pada selembar kertas

Teknik permainan *snowball throwing* di sini, sejalan dengan pendapat Dave Meier (Dave Meier 2002) yang mengemukakan bahwa tidak semua siswa dapat mengemukakan suatu hal yang ingin ditanyakan Mereka kadang-kadang ragu mengajukan pertanyaan terlalu banyak di ruang kelas karena mengira bahwa orang lain sudah tahu dan khawatir bahwa dengan banyak bertanya kita justru dicap sebagai si tolol di mata kawan-kawan kita Oleh sebab itu di sini ada beberapa teknik untuk mengajukan pertanyaan lewat tulisan, salah satunya yaitu teknik bola pertanyaan (*snowball throwing*)

Dalam penerapannya metode tanya-jawab teknik permainan *snowball throwing* di sini terdapat beberapa macam

a Metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* yang disinergiskan dengan pendekatan visual dan auditori Dengan

menggunakan teknik ini terlihat keaktifan siswa jauh lebih baik daripada guru hanya menggunakan pendekatan auditori saja (ceramah)

Hal ini sejalan dengan pendapat seorang pakar pendidikan belajar aktif Pike (Pike, 1989) yang menyarankan supaya menambahkan media visual ketika menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah Pike, telah membuktikan dalam penelitiannya, bahwa adanya peningkatan hingga 200 persen ketika menggunakan media visual Tidak hanya itu, waktu yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan atau ceramah Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja

- b Metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* yang disinergiskan dengan somatis dan intelektual Penelitian neurologis (Dave Meier 2002) mengemukakan bahwa ‘tubuh dan pikiran adalah satu’ Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar di seluruh tubuh Intinya, tubuh adalah pikiran, pikiran adalah tubuh Keduanya merupakan satu sistem listrik kimiawi-biologis yang benar-benar terpadu Jadi, dengan menghalangi pembelajar somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya, berarti kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya
- c Metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) yang disinergiskan dengan keempat pendekatan (somatis,

auditori visual dan intelektual) secara keseluruhan Hal ini sejalan dengan pendapat Dave Meier (Dave Meier 2002) yang mengatakan bahwa belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI (Somatis, Auditori Visual dan Intelektual) ada dalam satu pembelajaran

## **2 Keaktifan Belajar Melalui Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)**

Keaktifan menjadi bagian penting yang dijadikan landasan pijak dalam penerapan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini, tujuannya supaya peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal Hal ini, sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dkk (Hisyam Zaini, dkk 2007) yang mengemukakan bahwa belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan

Adapun jenis-jenis kegiatan atau keaktifan siswa, di sini Oemar Hamalik (Oemar Hamalik 2004) mengutip pendapat dari Paul D Dierich

yang membagi kegiatan belajar atau keaktifan belajar dalam 8 kelompok antara lain *Pertama* kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain *Kedua* kegiatan-kegiatan lisan/verbal, meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi *Ketiga*, kegiatan-kegiatan mendengarkan/auditori, meliputi mendengarkan penyajian bahan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio *Keempat*, kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan membuat rangkuman, mengerjakan tes *Kelima*, kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, diagram peta, peta konsep *Keenam*, kegiatan-kegiatan metric/somatis, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun *Ketujuh*, kegiatan-kegiatan mental/intelektual, meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, menyimpulkan dan membuat keputusan *Kedelapan*, kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain

Dari hasil observasi mulai tanggal 1 sampai 22 Juni tentang keaktifan siswa sebagaimana yang dipaparkan pada penyajian data adalah

sebagai berikut. Untuk kegiatan visual di sini, terlihat siswa aktif ketika di diminta guru untuk membaca materi pelajaran, melihat bagan yang ditulis oleh guru dipapan tulis dan memperhatikan penjelasan guru, serta memperhatikan teman yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sedangkan untuk kegiatan verbal di sini, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, aktif dalam diskusi kelompok, dan untuk mengemukakan pendapat atau saran di sini siswa masih terlihat ada beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapatnya. Untuk kegiatan mendengarkan atau auditori, di sini siswa aktif dalam mendengarkan penyajian materi dari guru, mendengarkan komentar temannya waktu diskusi kelompok dan ketika ada temannya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sedangkan dalam kegiatan menulis, di sini siswa terlihat aktif dalam menulis pertanyaan, membuat rangkuman ataupun laporan hasil diskusi dan juga membuat peta konsep. Untuk kegiatan motorik/somatis, di sini siswa terlihat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya, mencari jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru, aktif bergerak ketika melempar dan menangkap bola dari temannya dan juga aktif mengerjakan tugas dari guru. Dan untuk kegiatan mental atau intelektual, di sini siswa aktif dalam memecahkan masalah, membuat dan menarik kesimpulan serta mencari jawaban dari pertanyaan baik dari guru ataupun siswa yang lain.

Dari sini dapatlah kita ketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti mata pelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan metode

tanya-jawab yang dikemas dalam bentuk permainan pertanyaan bola salju (*snowball throwing*) dapat digolongkan pada kategori baik. Jika dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka dari hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa ketika menggunakan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* ada dalam skala 8. Hal ini dapat dianalisis dari pendapat beberapa pakar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang dikutip oleh A. Samana (A. Samana 1992) dan Moh. Uzer Usman (Moh. Uzer Usman 2005) sebagai berikut:

McKeachie melihat kadar keaktifan siswa dari sejauh mana partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. Sedangkan H. O. Lingren melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh K. Yamamoto yang melihat kadar keaktifan siswa itu dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar.

Jadi, di sini metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran, terutama pada pelajaran Sejarah Islam, yang mana guru sering kali menggunakan metode ceramah dan cerita sehingga siswa terlihat pasif. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar baik dari segi somatis, auditori, visual dan intelektualnya, guru perlu untuk membuat variasi dalam pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan

menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini

### **3 Kendala-Kendala Dalam Penerapan Metode Tanya-Jawab Dengan Teknik *Snowball Throwing* (bola pertanyaan)**

Dari hasil wawancara dengan bapak Qosim, selaku guru Sejarah Islam A MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro, yang telah menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini selama empat kali pertemuan, dapat kita ketahui bahwa sebenarnya kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) di sini tidak banyak, hanya masalah waktu yang terlalu sedikit yaitu satu jam pelajaran (35 menit) untuk mata pelajaran Sejarah Islam, serta jumlah murid yang terlalu banyak (38 siswa) dalam satu kelas sehingga untuk mengkondisikan siswa supaya tidak gaduh atau ramai ketika pelajaran berlangsung sangat sulit. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini)

Dari hasil observasi selama penerapan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan), di sini peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) ini, antara lain

#### **a Kelebihan**

- 1) siswa dapat belajar lebih enjoy, karena dengan menggunakan teknik ini siswa diajak untuk bermain

- 2) Dapat melatih siswa untuk bisa mengungkapkan pendapatnya
  - 3) Lebih membuat siswa aktif dan kreatif
  - 4) Membiasakan memberi dan menerima pendapat
- b Kekurangan
- 1) Pemerataan siswa yang kurang, karena keterbatasan waktu
  - 2) Besar kemungkinan menyebabkan kelas menjadi gaduh apabila guru tidak bisa mengendalikannya

## BAB VI

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

- 1 Kurikulum yang digunakan di MTs Satu Atap Mojosari Kepohbaru Bojonegoro ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Islam di sini metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, salah satu metode yang digunakan yaitu metode tanya-jawab. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, di sini metode tanya-jawab dikemas dalam bentuk permainan. Hal ini diharapkan supaya siswa aktif dan menikmati materi pelajaran yang disampaikan.
- 2 Keaktifan siswa ketika mengikuti mata pelajaran Sejarah Islam dengan menggunakan metode tanya-jawab yang dikemas dalam bentuk permainan pertanyaan bola salju (*snowball throwing*) dapat digolongkan pada kategori baik. Jika dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka dari hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa ketika menggunakan metode tanya-jawab dengan teknik permainan *snowball throwing* ada dalam skala 8.
- 3 Kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) di sini tidak banyak, hanya masalah waktu yang terlalu sedikit yaitu satu jam pelajaran (35 menit) untuk mata pelajaran Sejarah Islam, serta jumlah murid yang terlalu

banyak (38 siswa) dalam satu kelas sehingga untuk mengkondisikan siswa supaya tidak gaduh atau ramai ketika pelajaran berlangsung sangat sulit. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan ini).

## **B Saran-saran**

- 1 Untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Sejarah Islam kedepannya lagi, sebaiknya guru menggunakan metode-metode baru, sehingga siswa tidak merasa bosan.
- 2 Melihat hasil yang baik dalam menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) pada pelajaran Sejarah Islam, alangkah bijaksananya jika metode ini tidak hanya diterapkan pada pelajaran Sejarah Islam saja, akan tetapi dapat diterapkan pada pelajaran-pelajaran yang lain.
- 3 Sebelum menerapkan metode tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* (bola pertanyaan) hendaknya guru lebih memperhatikan waktu sehingga dalam mengkondisikan siswa lebih mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhibb dan Shaleh Abdul Rahman *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004
- Abror, Abd Rachman *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogya, 1993
- An-Nahlawi, Abdurrahman *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Diponegoro, Bandung, 1996
- Asy'ari H dkk *Pengantar Studi Islam*, IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2004
- De Porter Bobbi dan Hernacki, Mike *Quantum Learning*, KAIFA Bandung, 2002
- Depdiknas *Konsep Pakem Blog Pendidikan*, 22 Januari 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta, 1999
- Djalaluddin, dkk *Sejarah Islam untuk Sekolah Dasar*, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Surabaya, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- E Mulyasa, E *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Ekowati, Endang *Model-model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru* Makalah disajikan dalam pelatihan KTSP
- Hadri, Sutrisno *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta 1991
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Isjoni *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan* ALFABETA Bandung, 2007
- Mardalis *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara Jakarta, 1995
- Margono, S *Metodologi Penelitian pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Meier, Dave *The Accelerated Learning Handbook*, KAIFA Bandung, 2002
- Moleong Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1999
- Muhadjir Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rakesarasin Yogyakarta, 1996
- Pasaribu, I L dan Simandjuntak, B *Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1983
- Purwanto, Ngaliim *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996

- Pusat Kurikulum Balitbang DEPDIKNAS, *Memahami Kebijakan Kurikulum 2006*
- Rose, Colin & Nicholl, Malcolm J *The Accelerated Learning*, Nuansa Cendekia, Jakarta, 2006
- Russel, Lou *The Accelerated Learning Field Book*, Jossey-Bass Pfeiffer, San Francisco, 1999
- Samana, A *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Pertimbangan Metodologinya*, Kanisus, Yogyakarta, 1992
- Sanjaya, Wina *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006
- Silberman, Melvin L *Active Learning* Nusamedia, Bandung, 2004
- Slameto 1995 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Soemanto, Wasty *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Sriyono dkk *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Sugiono *Statistik untuk Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 1999
- Suherman, Erman 2008 *Model Pembelajaran Inovatif*, [http://www.google.com/search RHGC2TatriAJeducare e-](http://www.google.com/search?hl=id&q=Model+Pembelajaran+Inovatif&btnG=Cari)
- Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian* Rajawali Pers, Jakarta, 1992
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Susilo, Joko *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, PINUS Yogyakarta, 2006
- Suwarno, Wiji *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2006
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Trimo dan Rusaningsih *PTK Pendidikan*, 8 April 2008, <http://researchengines.com/0408trimo>
- Usman, Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Yamin, Martinis *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007
- Zaini, Hisyam, dkk *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2007

**Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik  
snowball throwing bola pertanyaan yang disinergiskan dengan  
pendekatan auditori dan visual**

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>1 Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√
b Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial yang positif			√
e Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√
<b>2 Kegiatan Inti</b>			
a Guru membuat bagan atau peta konsep tentang materi pelajaran			√
b Guru menjelaskan bagan atau peta konsep tersebut dalam bentuk cerita			√
c Guru meminta siswa untuk meresum materi yang disampaikan oleh guru pada selambar kertas dan dibentuk seperti bola			√
d bola kertas dikumpulkan menjadi satu pada sebuah keranjang			√
e bola kertas tersebut dibagikan kepada siswa secara acak			√
f setiap siswa membacakan dan menjelaskan bola kertas yang didapatnya dengan membuat bagan atau peta konsepnya secara bergiliran			√
g Siswa yang lain menambahi atau memberi komentar atau mengajukan pertanyaan			√
<b>3 Penutup</b>			
a Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b Guru memberikan umpan balik			√
c Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

**Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik  
snowball throwing bola pertanyaan yang disnergiskan dengan  
pendekatan somatis dan intelektual**

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>1 Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√
b Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan social yang positif			√
e Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√
<b>2 Kegiatan Inti</b>			
a Guru menjelaskan materi			√
b Guru menyiapkan permasalahan yang ditulis pada selembar kertas yang dibentuk seperti bola dan diberi nomor, diletakkan pada sebuah keranjang telah meminta setiap siswa supaya maju satu persatu secara bergiliran untuk mengambil dan membentuk kelompok			√
c Guru meminta setiap siswa supaya maju satu persatu secara bergiliran untuk mengambil bola secara acak			√
d Guru meminta siswa supaya mencari pasangannya sesuai dengan nomor yang tertera pada kertas			√
e Setelah terbentuk kelompok, kemudian siswa mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang terdapat pada bola			√
f Masing-masing kelompok meresum hasil diskusinya dan mempresentasikannya di depan kelas secara bergantian			√
g Siswa atau kelompok yang lain memberi respon dengan			√

mengajukan pertanyaan atau memberi masukan-masukan			
<b>3 Penutup</b>			
a Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b Guru memberikan umpan balik			√
c Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

Format observasi penerapan metode Tanya-jawab dengan teknik *snowball throwing* bola pertanyaan yang disinergiskan dengan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelktual

Aspek yang diamati	Score		
	kurang	cukup	Baik
<b>1 Pendahuluan</b>			
a Memberi sugesti positif			√
b Memberikan pernyataan yang memberi manfaat pada pembelajar			√
c Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna			√
d Menciptakan lingkungan fisik, emosional dan sosial yang positif			√
e Merangsang rasa ingin tahu pembelajar			√
f Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal			√
<b>2 Kegiatan Inti</b>			
a Guru menjelaskan Materi			√
b Guru meminta siswa berkelompok			√
c Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberi arahan			√
d Masing-masing siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas kemudian dibentuk seperti bola			√
e Saling melempar bola pertanyaan			√
f Membaca pertanyaan yang terdapat dalam bola dengan keras secara bergantian			√
g Menulis jawaban dipapan tulis secara bergantian			√
<b>3 Penutup</b>			
a Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			√
b Guru memberikan umpan balik			√
c Guru memberi motivasi kepada siswa			√
d Guru meminta siswa mempelajari materi berikutnya			√
e Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas rumah			√

**Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik  
snowball throwing bola pertanyaan yang disinergiskan dengan  
pendekatan auditori dan visual**

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik
1 Kegiatan Visual	a Membaca			√
	b Melihat gambar bagan atau peta konsep			√
	c Mengamati eksperimen	-	-	-
	d Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan			√
	e Memperhatikan penjelasan guru			√
2 Kegiatan lisan/Verbal	a Mengajukan pertanyaan			√
	b Memberikan jawaban			√
	c Mengemukakan pendapat		√	
	d Memberi saran atau masukan		√	
	e Aktif dalam diskusi kelas			√
3 Kegiatan mendengarkan/Auditori	a Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok	-	-	-
	c Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√
4 Kegiatan Menulis	a Menulis pertanyaan	-	-	-
	b Menulis laporan	-	-	-
	c Membuat rangkuman			

5 Kegiatan metric/Somatis	d	Membuat karangan			√
	e	Membuat bagan atau peta konsep	-	-	-
	a	Mendemonstrasikan/ memeragakan			√
	b	Mencari atau mengumpulkan data	-	-	-
	c	Melakukan percobaan	-	-	-
6 Kegiatan mental/ intelaktual	d	Mengerjakan tugas dari guru			√
	e	Aktif bergerak melampar dan menangkap bola pertanyaan			√
	a	Memecahkan masalah	-	-	-
	b	Menganalisis	-	-	-
	c	Membuat keputusan	-	-	-
	d	Menarik kesimpulan			√
	e	Mencari jawaban dari pertanyaan	-	-	-

**Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik  
snowball throwing bola pertanyaan yang disnergiskan dengan  
pendekatan Somatis dan Intelektual**

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik
1 Kegiatan Visual	a Membaca			√
	b Melihat gambar, bagan atau peta konsep	-	-	-
	c Mengamati eksperimen	-	-	-
	d Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan			√
	e Memperhatikan penjelasan guru			√
2 Kegiatan lisan/Verbal	a Mengajukan pertanyaan			√
	b Memberikan jawaban			√
	c Mengemukakan pendapat		√	
	d Memberi saran atau masukan		√	
	e Aktif dalam diskusi kelas			√
3 Kegiatan mendengarkan/Auditori	a Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok			√
	c Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√

4	Kegiatan Menulis	a	Menulis pertanyaan	-	-	-
		b	Menulis laporan			√
		c	Membuat rangkuman			√
		d	Membuat karangan			
		e	Membuat bagan atau peta konsep	-	-	-
5	Kegiatan motoric/Somatis	a	Mendemonstrasikan/memeragakan			
		b	Mencari atau mengumpulkan data			√
		c	Melakukan percobaan		√	
		d	Mengerjakan tugas dari guru	-	-	-
		e	Aktif bergerak melampar dan menangkap bola pertanyaan	-	-	-
6	Kegiatan mental/intelaktual	a	Memecahkan masalah			√
		b	Menganalisis			
		c	Membuat keputusan	-	-	-
		d	Menarik kesimpulan			√
		e	Mencari jawaban dari pertanyaan			√

**Observasi keaktifan belajar siswa ketika menggunakan teknik *snowball throwing* bola pertanyaan yang disinergiskan dengan pendekatan somatis auditori, visual dan intelektual**

Aspek yang diamati	Indikator	Score		
		kurang	cukup	Baik
1 Kegiatan Visual	a Membaca			√
	b Melihat gambar, bagan atau peta konsep			√
	c Mengamati eksperimen			
	d Memperhatikan teman yang sedang menjelaskan atau mendemonstrasikan	-	-	-
	e Memperhatikan penjelasan guru			√
2 Kegiatan lisan/Verbal	a Mengajukan pertanyaan			√
	b Memberikan jawaban			√
	c Mengemukakan pendapat			√
	d Memberi saran atau masukan			√
	e Aktif dalam diskusi			√
3 Kegiatan mendengarkan/Auditori	a Mendengarkan penyajian bahan atau materi			√
	b Mendengarkan percakapan waktu diskusi kelompok			√
	c Mendengarkan penjelasan atau demonstrasi temannya			√
4 Kegiatan Menulis	a Menulis pertanyaan			
	b Menulis laporan	-		
	c Membuat rangkuman			√
	d Membuat karangan	-	-	-
	e Membuat bagan atau peta konsep	-	-	-

5	Kegiatan metric/Somatis	a Mendemonstrasikan / memeragakan		-	-
		b Mencari atau mengumpulkan data			√
		c Melakukan percobaan	-	-	-
		d Mengerjakan tugas dari guru	-	-	-
		e Aktif bergerak melempar dan menangkap bola pertanyaan			√
6	Kegiatan mental/ intelaktual	a Memecahkan masalah			√
		b Menganalisis			
		c Membuat keputusan	-	-	-
		d Menarik kesimpulan	-	-	-
		e Mencari jawaban dari pertanyaan	-	-	-